



IPB University
— Bogor Indonesia —

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN

Institut Pertanian Bogor
Tahun 2021

*“Excellent
Innovation”*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Institut Pertanian Bogor
2020

KATA PENGANTAR

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB merupakan implementasi tahunan dari Rencana Strategis IPB periode 2019-2023 yang mendukung peningkatan reputasi IPB dalam visi IPB “Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *Techno-Socio Entrepreneurial University* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika”.

RKA IPB tahun 2021 merupakan implementasi tahun ketiga dari Renstra IPB 2019-2023 menjadi tonggak dalam mendukung peningkatan reputasi IPB dalam mewujudkan visi IPB menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains tropika. Dengan fokus utama pada “*excellent innovation*” melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegratif menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial Univeresity*), yang mampu secara efektif dan efisien mengelola aset pengetahuan, agenda riset, inovasi dan kekayaan intelektual, talenta dan kinerja SDM, pembinaan kewirausahaan, komersialisasi inovasi, inkubator teknologi dan bisnis, perencanaan dan program serta pendanaan termasuk dana lestari, untuk meningkatkan kinerja institusi secara signifikan. Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Hal ini berarti perlu mengubah paradigma penelitian yang berbasis aktivitas yang mendorong penelitian mulai dari riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan, menjadi riset berbasis inovasi.

RKA IPB tahun 2021 disusun berdasarkan masukan dan usulan dari unit kerja yang dibahas dalam Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB. Penentuan program/kegiatan merupakan hasil pembahasan dan didiskusikan pada masing-masing unit koordinatif yang disampaikan dalam Musrenbang IPB tahun 2020 serta mempertimbangkan situasi pandemi Covid 19. Usulan-usulan tersebut selanjutnya diselaraskan dengan menentukan program/kegiatan berdasarkan skala prioritas dan memperhatikan kemampuan pendanaan yang dimiliki IPB. Penganggaran program/kegiatan dilakukan dengan memadukan seluruh potensi sumber pendanaan IPB yang ada, seperti: APBN, BPPTN BH, dan DM baik dari sumber penerimaan pendidikan, kerjasama, dan bisnis dengan menerapkan menerapkan azas efisiensi, efektifitas, fleksibilitas dan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku.

Majelis Wali Amanat (MWA) IPB telah membahas RKA IPB 2021 melalui Sidang Komisi 1, 2 dan 3 serta Rapat Pimpinan MWA diperluas maupun masukan Senat Akademik (SA) IPB yang kemudian diformulasikan dalam dokumen rekomendasi perbaikan RKA IPB 2021. Dokumen tersebut dituangkan dalam Surat Ketua MWA kepada Rektor No: 16220/IT3.MWA/PR/2020 perihal Rekomendasi MWA untuk Perbaikan RKA IPB 2021. Hasil perbaikan selanjutnya dibahas dan disahkan dalam Sidang Paripurna MWA IPB tanggal 15 Desember 2020 dan ditetapkan dengan Peraturan MWA Nomor: 08/MWA-IPB/P/2020 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Pertanian Bogor, Tahun 2021.

RKA IPB Tahun 2021 menjadi acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan di lingkungan IPB agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian, kerjasama dan dukungan yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Bogor, 28 Desember 2020
Rektor,



Prof. Dr. Arif Satria, SP, M.Si
NIP. 197109171997021003



PERATURAN
MAJELIS WALI AMANAT
NOMOR 08/MWA-IPB/P/2020

TENTANG

PENGESAHAN
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

TAHUN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan program kerja Institut Pertanian Bogor tahun 2021, diperlukan adanya suatu Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai pedoman pelaksanaan program kerja dan kegiatan Institut Pertanian Bogor. RKA IPB 2021 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan Renstra IPB Periode Tahun 2019-2023 yaitu *Excellent Innovation*;
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas, maka Rektor Institut Pertanian Bogor melalui Surat Nomor 14803/IT3/PR/2020 tanggal 13 November 2020 perihal Usulan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Pertanian Bogor Tahun 2021, menyampaikan permohonan kepada MWA untuk melakukan pembahasan, persetujuan dan penetapan atas usulan RKA Institut Pertanian Bogor Tahun 2021;
- c. bahwa MWA telah membahas Usulan RKA IPB 2021 tersebut melalui Sidang Komisi 1, 2 dan 3 MWA yang hasilnya dituangkan dalam Surat Ketua MWA kepada Rektor No: 16220/IT3.MWA/PR/2020 perihal Rekomendasi MWA untuk Perbaikan Usulan RKA IPB 2021 dan selanjutnya dibahas Rapim MWA Diperluas.
- d. bahwa MWA telah menerima masukan SA IPB melalui Surat Ketua SA No: 16619/IT3.SA/TU/2020 perihal Masukan SA IPB terhadap Aspek Akademik Usulan RKA IPB 2021.
- e. bahwa selanjutnya seluruh masukan dan rekomendasi penyempurnaan Usulan RKA IPB 2021 telah dibahas dan disetujui dalam Sidang Paripurna MWA IPB;
- f. bahwa dengan disetujuinya usulan tersebut, maka selanjutnya dipandang perlu untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Pertanian Bogor, Tahun 2021 dan penetapannya dengan suatu Peraturan MWA.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2003 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2013 tentang Mekanisme dan Bentuk Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 142, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5453);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5438);
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26255/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Pengganti Antar Waktu Periode Tahun 2019-2024;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54037/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Pengganti Antar Waktu Periode Tahun 2019-2024;
9. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 07/MWA-IPB/2014 tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Internal Institut Pertanian Bogor;
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 14/MWA-IPB/2015 tentang Organisasi dan Tata Kelola Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor;
11. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 006/MWA-IPB/P/2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor;
12. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 001/K/MWA-IPB/2019 tentang Pengangkatan Pimpinan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Periode Tahun 2019-2024;



13. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 20/K/MWA-IPB/2020 tentang Pengangkatan Wakil Ketua Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Periode Tahun 2019-2024.

Memperhatikan : Hasil Sidang Paripurna Majelis Wali Amanat, Institut Pertanian Bogor, tanggal 15 Desember 2020.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR TENTANG PENGESAHAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR TAHUN 2021.

KESATU Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Pertanian Bogor Tahun 2021 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini;

KEDUA : Rencana Kerja dan Anggaran Institut Pertanian Bogor Tahun 2021 sebagaimana dimaksud pada Diktum Kesatu dijadikan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan program kerja, kegiatan dan anggaran masing-masing unit kerja di lingkungan Institut Pertanian Bogor pada tahun 2021;

KETIGA : Peraturan Majelis Wali Amanat ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 23 Desember 2020

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR

KETUA,

WAKIL KETUA,

SEKRETARIS,



TRIDOYO KUSUMASTANTO

AGUS JOKO PRAMONO

BAMBANG PURWANTARA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
PERATURAN MWA IPB	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1-1
1.1. Latar Belakang	1-1
1.2. Tujuan	1-3
BAB II. RENCANA STRATEGIS IPB TAHUN 2019-2023	2-1
2.1. Visi, Misi dan Tujuan IPB	2-2
2.2. Program-Program IPB	2-6
BAB III. EVALUASI RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB TAHUN 2020	3-1
3.1. Realisasi Kinerja IPB berdasarkan Kontrak Kinerja Tahun 2020 .	3-2
3.2. Realisasi Kinerja IPB berdasarkan SIMAKER Tahun 2020	3-6
3.3. Realisasi Penerimaan dan Penyerapan/Penggunaan Anggaran	3-9
3.4. Evaluasi Sistem Alokasi Anggaran	3-12
BAB IV. RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB TAHUN 2021	4-1
4.1. Rencana Penerimaan	4-6
4.2. Rencana Pengeluaran	4-11
BAB V. PENUTUP	5-1
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Institut Pertanian Bogor (IPB) telah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor. Sesuai dengan Pasal 63 dan 64 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, nirlaba, penjaminan mutu, efektifitas dan efisiensi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Otonomi di bidang akademik meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Otonomi pengelolaan di bidang non akademik meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan program kerja di bidang organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan, dan sarana prasarana.

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB tahunan merupakan salah satu instrumen dalam sistem akuntabilitas kinerja IPB. Penyusunan RKA IPB tahun 2021 ini telah mengimplementasikan kandungan dari PP No.66 Tahun 2013, PP No. 26 Tahun 2015, dan PMK No. 139 Tahun 2015. Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2015 diatur terkait Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum. Peraturan pemerintah tersebut telah memberikan kepastian hukum mengenai bentuk dan mekanisme pendanaan IPB sebagai PTN Badan Hukum dari sebelumnya sebagai PT BHMN. Selanjutnya pada tahun 2015, untuk melaksanakan ketentuan Pasal 18 ayat (3) PP Nomor 26 Tahun 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 139 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

RKA IPB tahun 2021 merupakan implementasi tahun ketiga dari Renstra IPB 2019-2023 menjadi tonggak dalam mendukung peningkatan reputasi IPB dalam mengukung visi IPB menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio enterpreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains tropika. Dengan fokus utama pada *excellent innovation* melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegratif menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial Univeresity*), yang mampu secara efektif dan efisien mengelola asset pengetahuan, agenda riset, inovasi dan kekayaan intelektual, talenta dan kinerja SDM, pembinaan kewirausahaan, komersialisasi inovasi, inkubator teknologi dan bisnis, perencanaan dan program serta pendanaan termasuk dana lestari, untuk

meningkatkan kinerja institusi secara signifikan. Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Hal ini berarti perlu mengubah paradigma penelitian yang berbasis aktivitas yang mendorong penelitian mulai dari riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan, menjadi riset berbasis inovasi.

RKA IPB tahun 2021 disusun dengan memperhatikan usulan kegiatan dan anggaran seluruh unit kerja di lingkungan IPB, yang meliputi fakultas, sekolah, direktorat, kantor, biro, lembaga, pusat-pusat, serta unit-unit penunjang melalui Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020, yang berorientasi pada upaya pencapaian kinerja institusi secara keseluruhan. Disamping itu juga diselaraskan dengan usulan yang telah disampaikan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada bulan Juni 2020 yang menekankan pada pencapaian target kinerja kementerian yang telah ditentukan, dan target indikator kinerja internal IPB dalam SIMAKER. Lingkup penyajian dokumen RKA IPB tahun 2021 meliputi enam bab, yaitu; (1) Pendahuluan, (2) Rencana Strategis IPB Tahun 2019-2023; (3) Evaluasi RKA IPB Tahun 2020; (4) Rencana Kerja dan Anggaran IPB Tahun 2021; dan (5) Penutup, yang dilengkapi dengan lampiran.

Dalam penyusunan RKA IPB tahun 2021 juga memperhatikan hal-hal berikut:

1. Penyusunan RKA IPB tahun 2021 menganut pola keseimbangan “*bottom up dan top down*“, *bottom-up* bermakna upaya memadukan masukan-masukan dari seluruh unit kerja di lingkungan IPB melalui Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang), sedangkan mekanisme *top-down* berkaitan dengan penetapan kegiatan prioritas/strategis IPB yang dilakukan oleh pimpinan IPB.
2. Alokasi anggaran IPB untuk kebutuhan operasional pendidikan dan program pengembangan dilakukan dengan memadukan berbagai sumber pendanaan baik dari APBN, Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN BH), maupun Dana Masyarakat (DM). Adapun program dan pengembangan dari sumber dana DM yang diperoleh dari kerjasama alokasinya dibelanjakan sebagaimana peruntukannya secara konsisten.
3. Alokasi pendanaan yang bersumber dari APBN digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS termasuk tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan guru besar.
4. Alokasi pendanaan yang bersumber dari BPPTN BH merupakan bantuan biaya pendanaan dari pemerintah yang diberikan secara *blok grant* triwulanan, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan¹: (a) biaya operasional (penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan pengelolaan manajemen), (b) biaya dosen non PNS (gaji dan tunjangan, tunjangan jabatan akademik, tunjangan profesi, tunjangan kehormatan, uang makan, honorarium sesuai dengan penugasan pimpinan PTN BH dan ketentuan perundangan yang berlaku), (c) biaya tenaga kependidikan non PNS (gaji dan tunjangan, uang makan, tunjangan kinerja), (d) biaya investasi digunakan untuk pengadaan dan

¹ PP No. 26 Tahun 2015 pasal 5 dan pasal 6.

pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan (gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, irigasi dan jaringan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, aset tidak berwujud, aset lainnya), dan (e). biaya pengembangan (digunakan untuk pengembangan program penyelenggaraan pendidikan tinggi, pengembangan keilmuan/keahlian dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan lainnya yang disebutkan dalam renstra PTN Badan Hukum dan pengembangan yang merupakan penugasan dari pemerintah).

5. Pembiayaan sumber pendanaan dana masyarakat digunakan untuk berbagai pembiayaan yang bersifat fleksible seperti program pengembangan akademik maupun non akademik, remunerasi, operasional pendidikan, operasional kantor, program pengembangan Kerjasama, pengembangan sarana prasarana pendidikan, dan lain-lain.
6. RKA IPB yang disusun mengakomodasikan pembiayaan program/kegiatan untuk seluruh unit kerja berdasarkan struktur organisasi IPB.

1.2. Tujuan

1. Menyajikan informasi mengenai rencana kerja, anggaran, dan kinerja IPB pada tahun 2021 dengan menekankan pada *excellent innovation* dengan 10 program IPB yaitu: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, sarana prasarana, teknologi informasi dan komunikasi, serta kemahasiswaan dan alumni.
2. Menyajikan lingkup keterkaitan indikator kinerja program strategis kementerian dengan indikator kinerja IPB untuk memperoleh keselarasan terhadap capaian kinerja secara nasional.
3. Menyajikan target capaian internal IPB yang akan dicapai untuk masing-masing perspektif dalam SIMAKER IPB.
4. Menyajikan rencana program, kegiatan, dan anggaran yang menyeluruh dan menjadi acuan semua pihak (*stakeholders*) di lingkungan IPB dalam pelaksanaan rencana kerja dan anggaran pada tahun 2021.

BAB II

RENCANA STRATEGIS IPB TAHUN 2019-2023

Saat ini dunia berada pada era Revolusi Industri 4.0, yaitu generasi ke-empat dari perkembangan perubahan struktur sosial masyarakat, era yang bertumpu kepada jaringan internet, diwarnai oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), era super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, inovasi dan perubahan yang terjadi dengan kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap berbagai sendi kehidupan. Salah satu ciri dari Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya *disruptive innovation* pada segala lini dan sendi kehidupan yang merubah Pola Pendidikan Global. *Disruptive Innovation* telah merubah masyarakat dari *Industrial Society* menjadi *Smart Society*; merubah gaya hidup dari *Time Constraint* menjadi *Connected dan Timeless*; generasi milenial menjadi generasi *Creative, Connected, Fast, Borderless, dan Collaborative Generation*.

Maka institusi pendidikan termasuk IPB harus mempersiapkan bantalan adaptasi dan mengoreksi '*mind set*' agar mampu bersenyawa dengan ekosistem Revolusi Industri 4.0. Mengapa hal ini harus menjadi *concern* IPB? Karena peserta didik atau mahasiswa IPB adalah berasal dari generasi ini. Perubahan ekosistem tatanan masyarakat dan gaya hidup akan sangat mempengaruhi cara dan pola belajar generasi ini. Institut Pertanian Bogor dengan berbagai keunggulannya saat ini memikirkan secara cermat kebijakan-kebijakan ke depan agar mampu menghasilkan pembelajar unggul dan lincah (*powerful agile learner*) yang mampu mengakomodasi kebutuhan yang relevan dengan perkembangan dan ekosistem di era revolusi industri 4.0.

Era ini juga membawa tantangan-tantangan pembangunan baru yang menuntut kontribusi IPB sebagai salah satu elemen bangsa. Diantara tantangan krusial yang dihadapi bangsa Indonesia pada era ini adalah: (a) pemenuhan komitmen SDGs 2030, (b) diskonektivitas pembangunan sektor agro dan maritim, (c) kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan, (d) masih rendahnya kesejahteraan insan agro-maritim, (e) belum kokohnya ketahanan pangan, (f) produktivitas dan daya saing sektor-sektor agro-maritim yang masih belum berkembang sesuai potensi, dan (g) ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Konsep Agro-Maritim 4.0 merupakan kontribusi pemikiran IPB dalam merespon sejumlah tantangan krusial tersebut. Agro-Maritim 4.0 menawarkan *platform* pembangunan yang mengintegrasikan pengelolaan wilayah darat dan laut secara inklusif didukung oleh modal sosial dan ekonomi yang kuat serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong produktivitas bangsa. Konsep pembangunan Agro-Maritim 4.0 memandang darat, laut, dan udara sebagai satu kesatuan yang melibatkan sistem sosial, ekonomi dan ekologi kompleks sehingga membutuhkan pendekatan transdisiplin, terpadu

dan partisipatif. Agro-Maritim 4.0 dibangun berlandaskan semangat inklusifitas, transparansi, ramah lingkungan, kreativitas, berpikir kritis dan beretika. Tujuan pembangunan Agro-Maritim adalah untuk menciptakan keberlanjutan (*sustainability*), kemakmuran (*prosperity*), keadilan (*justice*) dan kedaulatan (*sovereignty*) bangsa Indonesia.

2.1. Visi, Misi dan Tujuan IPB

2.1.1. Visi IPB 2019 - 2023

Dalam rangka menjawab tantangan era industri 4.0 dan menyelaraskan dengan visi jangka panjang IPB, maka visi IPB untuk periode tahun 2019 - 2023 adalah:

“Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika”

Visi tersebut mengandung kata-kata kunci yang dijabarkan sebagai berikut:

PerguruanTinggi Berbasis Riset adalah perguruan tinggi yang:

- 1) Menciptakan iklim riset yang konsisten dan melahirkan hasil-hasil riset yang mampu berkiprah di ranah internasional dan berdampak pada peningkatan mutu IPB.
- 2) Memiliki kemampuan membangun sistem pendidikan dengan budaya riset yang kuat dan unggul.
- 3) Menjadikan hasil-hasil riset sebagai dasar di dalam penyelenggaraan-penyelenggaraan pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Memiliki kemampuan untuk membangun sistem kolaborasi yang fokus pada sinergitas riset berbagai disiplin ilmu atau inter/transdisiplin ilmu dan membentuk jejaring yang efektif dalam dan luar IPB.
- 5) Menyediakan dana dan sarana IPTEKS yang diperlukan dalam pengembangan inter/transdisiplin ilmu dan memberikan solusi bagi masyarakat dalam proses perubahan ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya yang berkesinambungan.

Terdepan adalah menjadi pelopor, perintis, pemimpin, pemberi inspirasi, pemberi contoh dan teladan, agen perubahan dan menjadi rujukan utama.

Inovasi untuk kemandirian bangsa adalah kontribusi dalam menghasilkan kebaruan-kebaruan produk dan jasa dari hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memperkuat kemampuan bangsa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang berkualitas dan berkelanjutan serta berdaya saing.

Techno-socio entrepreneurial university adalah:

- 1) Perguruan tinggi yang menggunakan pendekatan teknologi, sosiologi, dan kewirausahaan secara seimbang sehingga tata kelolanya berfokus pada pengembangan

- kapabilitas kognisi dan teknologi dalam merespon maupun ikut aktif mengatasi persoalan yang dihadapi oleh bangsa; berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, penguatan industri dan pengayaan sosial; serta
- 2) memiliki daya tarik kuat bagi calon mahasiswa dan pihak lain untuk bekerjasama

Unggul adalah:

- 1) Memiliki keunggulan berstandar internasional di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika
- 2) Memiliki sistem budaya kerja yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi hingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul di tingkat nasional dan internasional

Global adalah kesadaran diri warga IPB sebagai warga dunia (*global citizen*) yang memiliki kepedulian dan kontribusi pada bumi yang berkelanjutan (*the sustainability of the earth*) dan kesejahteraan warga bumi yang berkeadilan.

Bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika adalah tiga bidang yang merupakan bidang strategis yang menjadi mandat IPB sesuai dengan statuta IPB, yang meliputi rumpun ilmu pertanian dan ilmu-ilmu terkait yang mendukung perkembangan dan pembangunan pertanian dalam arti luas untuk kemajuan bangsa Indonesia, termasuk ilmu-ilmu pengetahuan dasar, ilmu kelautan, keteknikan, humaniora, kesehatan, ekonomi, bisnis, manajemen, komunikasi serta ilmu-ilmu sosial dan politik.

2.1.2. Misi IPB

Misi IPB untuk periode tahun 2019 - 2023 adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan melakukan penguatan *research base university* agar menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* yang unggul, memiliki akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, *softskills* millennium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan.
2. Memelopori penelitian unggul dan terdepan dalam IPTEKS yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. Mendalami ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika untuk menjadi penentu kecenderungan ilmu terkini di tingkat nasional dan global.
4. Meningkatkan layanan proaktif yang berkontribusi dan memecahkan persoalan masyarakat dan meningkatkan peran IPB dalam menentukan arah kebijakan nasional.
5. Memperkuat sistem manajemen PT yang mampu menjadi pedoman pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi di era 4.0.

2.1.3. Tujuan IPB

Tujuan IPB untuk periode tahun 2019 - 2023 adalah:

1. Menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* unggul yg memiliki akhlak mulia berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, *softskills* milenium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi *trend setter* inovasi dan perubahan.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. Menjadikan IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global.
4. Menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional.
5. Menjadikan IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.

2.1.4. Strategi Pengembangan IPB 2019-2023

Strategi pengembangan IPB 2019-2023 yaitu:

1. Meneguhkan IPB sebagai *anchor academic excellence* yang menghasilkan lulusan *techno-sociopreneur* unggul berkarakter.
2. Mengkonstruksi ekosistem inovasi yang adaptif terhadap transformasi *digital society*.
3. Mengkapitalisasi capaian saat ini untuk memperkokoh peran IPB sebagai *strategic alliance* dalam pembangunan daerah dan nasional.
4. Membangun semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement civitas* akademika IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*.
5. Menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, dan global.

2.1.5. Pentahapan dan Tema Kerja 2019-2023

Skenario pelaksanaan Misi IPB Periode 2019-2023 terdiri atas 5 tahapan sebagai berikut:

1. Tahun 2019 tahapan dalam rangka membangun *excellent innovation ecosystem*. Fokus pengembangan IPB pada tahun 2019 adalah membangun ekosistem inovasi yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi melalui (1) sistem insentif berkeadilan dan terbuka, (2) pengembangan sistem informasi dan komunikasi yang handal, (3) reorientasi kurikulum, dan (4) pengembangan sarana-prasarana.
2. Tahun 2020 adalah *engaged & competent human capital*

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2020 adalah mendorong terciptanya SDM unggul melalui semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement* civitas akademi IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*.

3. Tahun 2021 adalah *excellent innovation*

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2021 adalah mengembangkan *excellent innovation* melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegrasi menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial Univeresity*). Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Penelitian seperti ini akan mengarah pada dua jalur, yaitu jalur inovasi komersial/ekonomi dan jalur inovasi sosial. Tidak semua hasil penelitian layak untuk dijalankan sebagai aktivitas komersial, akan tetapi lebih tepat dijalankan sebagai fungsi sosial.

4. Tahun 2022 adalah *enriched & empowered society*

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2022 adalah menguatkan *enriched & empowered society*, melalui dorongan kepemimpinan yang mendayagunakan ilmu dan pengetahuan serta inovasi yang bermanfaat untuk menciptakan dampak sosial yang positif di kalangan institusi. Salah satunya dengan kegiatan pendampingan kepada setiap lapisan unit kerja di lingkungan institusi hingga masing-masing memiliki keberdayaan yang tinggi dan berkolaborasi menciptakan lingkungan yang berdayaguna dan berhasil dalam mewujudkan visi dan misi bersama IPB 2019-2023.

5. Tahun 2023 adalah *local-global interconnectivity*

Fokus pengembangan IPB pada tahun 2023 adalah menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, regional dan internasional. Berdiri sendiri menghadapi persaingan global bukanlah pilihan yang tepat. Perluasan interkonektivitas menjadi solusi cerdas dalam menghadapi tantangan-tantangan di era disrupsi. Kerjasama dan kolaborasi di era persaingan global menjadi perhatian utama IPB dalam memenangkan kompetisi dan menghantarkan inovasi IPB mendunia.

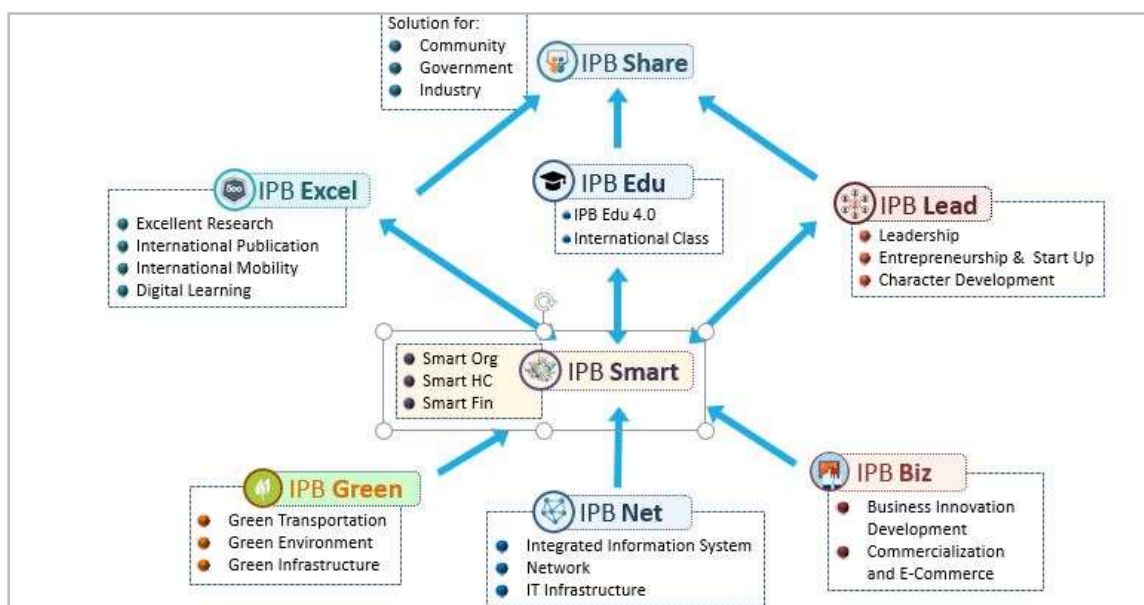
Gambaran skema pentahapan dan tema kerja periode 2019-2023 dapat dilihat pada **Gambar 2.1.**



Gambar 2.1. Skema Pentahapan dan Tema Kerja Periode 2019-2023

2.2. Program-Program IPB

Program-program IPB merupakan program unggulan sebagai bentuk realisasi atas penerapan konsep industri 4.0 di jenjang pendidikan tinggi. Program-program IPB dikelompokkan menjadi 10 bidang pengembangan. Keterkaitan satu sama lain antar bidang dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Keterkaitan 10 bidang pengembangan IPB

Masing-masing bidang pengembangan IPB memiliki kelompok-kelompok program sebagaimana dijabarkan berikut ini:

1. Bidang Pendidikan: *Education for Millennial Generation*

a. Penyelenggaraan pendidikan

- Penyelarasan proses pembelajaran, ada (dua) pendekatan yaitu sistem “*blended learning*” dan atau MOOCs (*Massive Open Online Courses*), ODL (*Online Distance Learning*, yang pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada Sistem Pembelajaran Daring Indonesia – SPADA)
- Pemantapan *life based learning* dalam menghasilkan lulusan unggul, lincah dan adaptif perubahan
- Pemutahiran kecakapan dan keterampilan dosen dalam proses pembelajaran virtual yang meliputi penyiapan bahan ajar virtual/*e-learning* bukan sekedar CBI (*Computer-based Instruction*), pengembangan *heutagogik* untuk pembelajaran *virtual*, dan pengembangan rancangan asesmen hasil pembelajaran virtual dalam perspektif ketercapaian *LO – Learning Outcome*
- Akses pendidikan tinggi untuk anak petani, peternak, nelayan dan masyarakat sekitar hutan
- Pengembangan dan penguatan implementasi kelas internasional, *double degree*, *credit transfer*, dan *exchange* dengan meningkatkan kualitas serta kekuatan konektivitas dan kolaborasi IPB dengan mitra strategis baik pada level Nasional maupun Internasional
- Penguatan *Expected Learning Outcome (ELO) based education* dengan mengintensifkan *research-based teaching* dan *student-centered learning*

b. Penataan Program Studi dan Kurikulum

- Reorientasi Kurikulum dengan pendekatan tiga literasi baru, integrasi *hard skills* dan *soft skills* ke dalam struktur kurikulum, memetakan dan memutakhirkan *school of thought* / aras keilmuan pendidikan IPB dalam perspektif literasi baru melalui penataan program studi multi strata
- Rekonstruksi struktur kurikulum Sekolah Vokasi IPB 4.0 dalam perspektif tiga literasi baru dengan pendekatan *Work-based Curricula* mengacu pada rancangan gabungan blok kurikulum dan sistem 3-2-1
- Penataan program studi dan pemantapan kurikulum 2020 berorientasi keilmuan terkini mengacu rencana arsitektur akademik IPB 2045
- Inisiasi perancangan embrio *Global Schoolhouse* IPB sebagai katalis dalam menemukan dan mengembangkan keilmuan spesifik dalam perspektif literasi baru, melalui pembukaan “Sekolah” di IPB (*school or college level*). Diharapkan pada tahun 2045 menjadi “Hub Pendidikan” dalam *Techno-Socio-Entrepreneurial (TSE)*.

- c. Penguatan Pendidikan Kewirausahaan dan Pendidikan Karakter
 - Penyiapan profesi-profesi baru yang menjadi peluang terbuka di era Revolusi Industri 4.0 akibat dari disruptif pekerjaan di era ini berubah (banyak pekerjaan yang tidak eksis lagi karena sudah ditinggalkan).
 - Penguatan pendidikan kewirausahaan dan bisnis secara berkelanjutan melalui pengembangan dan pemutakhiran *school of thought* Sekolah Bisnis IPB
- d. Peningkatan Kualitas *Intake*
 - Peningkatan kualitas intake melalui terobosan “Undangan Talenta Kepemimpinan” (Jalur Ketua OSIS, dll)

2. Bidang Penelitian: *Research Excellence Toward Techno-Socio-Entrepreneurial University*

- a. Pengembangan Penyelenggaraan Penelitian
 - Pengembangan skema insentif penelitian, mobilitas, publikasi internasional.
 - Penguatan sinergi dan kerjasama dengan lembaga penelitian, pemerintah dan swasta level nasional dan global
- b. Pengembangan Keilmuan
 - Shaping payung dan peta jalan riset dengan basis keilmuan terintegrasi dan transdisiplin menuju *world class sciences*
 - Pengembangan riset untuk pembangunan etalase kedaulatan pangan, energi, dan maritim 4.0
 - Perancangan *roadmap* riset terapan sekolah vokasi
- c. Pendayagunaan Riset
 - Peningkatan daya guna riset melalui *knowledge management system* untuk pengayaan akademik, *comdev*, *policy reform*, dan *scaling up* inovasi-inovasi riset
- d. Pengembangan dan Klasterisasi Pusat Penelitian
 - Pendirian pusat-pusat studi yang sesuai tuntutan jaman

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat: *Enriching Society for Socio Resilience*

- a. Pelayanan dan Peran IPB bagi Masyarakat
 - Pembangunan TANI *Center* untuk peningkatan pelayanan dan penguatan kapasitas petani, peternak, pembudidaya ikan, nelayan, dan masyarakat sekitar hutan
 - Pengembangan kemitraan *eco-villages* dan penguatan Stasiun Lapang
 - Penguatan posisi IPB dalam membangun aliansi strategis kebijakan nasional dan daerah
 - Penguatan ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat lingkaran kampus dengan *outcome* yang terukur
 - Pengembangan skema insentif bagi civitas unggul dalam pemberdayaan masyarakat
 - Perancangan model PPM Sekolah Vokasi
 - Pembangunan Museum Pertanian dan Kemaritiman

- Peningkatan kualitas *mobile and cyber extension*
- b. PPM Internasional
 - Pengembangan *cross border student mobility* melalui KKN internasional

4. Bidang Pengembangan Inovasi dan Bisnis: *Innovation Driven Business Development*

- a. Pengembangan Inovasi
 - Konstruksi etalase kedaulatan pangan, energi, dan maritim terintegrasi untuk melahirkan *technosocioentrepreneur* unggul
 - Pengembangan skema insentif HAKI dan inovasi dosen dan staf
- b. Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa dan Alumni
 - Penguatan *Start-Up School* untuk memfasilitasi kewirausahaan mahasiswa dan alumni
- c. Pengembangan Bisnis
 - Komersialisasi inovasi IPB sebagai *income generating* berbasis *e-commerce* dan *m-commerce*
 - Akselerasi peran IPB *Science and Techno Park* untuk menumbuhkan *science-based business*
 - Optimalisasi aset-aset IPB termasuk laboratorium untuk memperkuat keilmuan serta *income generating activities*
 - Penyusunan *masterplan* Bisnis IPB secara holistik
- d. Pengembangan *Endowment Fund*
 - Stimulasi kinerja badan usaha milik IPB untuk *endowment fund*

5. Bidang Organisasi: *Healthy Organization and Smart Governance*

- a. Efektivitas dan Efisiensi Sistem Organisasi
 - Reformulasi sistem remunerasi yang berkeadilan, transparan, dan mensejahterakan
 - Pemantapan implementasi otonomi IPB sebagai PTNBH
 - Penguatan SIMAKER yang lebih *robust* dan *simple*
 - Penguatan peran fakultas dan sekolah dalam penyelenggaraan Tri Dharma IPB
 - Penataan operasionalisasi dan pemantapan sistem manajemen Sekolah Vokasi
 - Penguatan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi digital
 - Pengkajian perubahan bentuk organisasi dan nama institusi
 - Transformasi digital pada manajemen modern IPB dalam reformasi birokrasi.
- b. Peningkatan Ranking IPB
 - Inisiasi perancangan sistem perangsangan yang sesuai dengan IPB dalam skema WUR IPB dan peningkatan ranking IPB berdasarkan perangsangan yang diakui dunia
 - Rebranding dan penguatan *Technology Transfer Office (TTO)*
 - Rebranding pertanian untuk meningkatkan daya tarik pemuda/i menjadi *techno-socioentrepreneur* baru

- *Rebranding* IPB untuk kepentingan peningkatan kualitas *input* mahasiswa maupun kerjasama

6. Bidang Sumber Daya Manusia: *Human Capital in Digital Era*

a. Peningkatan Kinerja SDM

- Pengembangan *Talent Center* sebagai wadah *capacity building* tendik dan dosen
- Sinergi sistem perencanaan dan sistem rekrutmen SDM untuk mendapatkan ukuran optimal (*right sizing*)
- Konstruksi pola pengembangan karir tenaga kependidikan dan dosen
- Percepatan modernisasi sistem administrasi kepegawaian berbasis digital
- Penguatan aliansi strategis dengan Kementerian untuk pengembangan SDM

b. Peningkatan Kualitas SDM

- Rekrutmen pegawai IPB Non PNS mengacu Peraturan ASN
- Pengembangan skema kesejahteraan holistik bagi tendik dan dosen

7. Bidang Keuangan: *Financial Sustainability and Good Governance*

a. Peningkatan Sumber Pendanaan

- Diversifikasi dan intensifikasi sumber-sumber pendanaan alternatif Non SPP dan Non DIPA, melalui pemanfaatan aset IPB, SBSN, CSR Perusahaan, maupun bantuan luar negeri (seperti Timur Tengah)
- Boosting profitabilitas Satuan Usaha Akademik, Satuan Usaha Komersial dan Satuan Usaha Penunjang
- Inisiasi program USR (*University Social Responsibility*) sebagai bagian dari CSR IPB Penguatan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi berbasiskan IT
- Penggalangan dan pengelolaan *endowment fund*

b. Peningkatan Pengelolaan Keuangan

- Penguatan akuntabilitas penganggaran, pemanfaatan, pelaporan, dan pengawasan dana
- Penguatan sistem manajemen keuangan yang terintegrasi berbasiskan IT

8. Bidang Prasarana dan Sarana: *Green and Smart Infrastructure*

a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

- Penguatan sinergi untuk mendorong akses sarana dan prasarana transportasi yang lancar dan nyaman menuju kampus IPB Darmaga
- Peningkatan stabilitas dan efisiensi penggunaan listrik dan air
- Revitalisasi Agriananda sebagai Labschool pendidikan karakter untuk putra-putri Dosen dan Tendik IPB

b. Kecukupan dan Mutu Sarana dan Prasarana

- Pemutakhiran fasilitas laboratorium dan fasilitas belajar lainnya sesuai standar nasional dan internasional
- Percepatan rehabilitasi asrama mahasiswa dan pembangunan Wisma IPB
- Pemutakhiran prasarana dan sarana perkuliahan dan riset berstandar internasional

- c. Pengembangan Sarana dan Prasarana
 - Pembangunan *twinning laboratory* melalui kerjasama nasional dan internasional
 - Pembangunan *Smart Campus* IPB Darmaga Tahap 3 yang ramah penyandang disabilitas
 - Pembangunan *smart* dan *green building* sebagai wahana konektivitas peneliti IPB dengan dunia internasional
 - Pembangunan taman pemakaman untuk Dosen dan Tendik IPB
 - Pembangunan *Central Dining Hall* untuk menjamin ketersediaan dan keamanan pangan mahasiswa IPB
 - Perintisan pembangunan *Health Center* IPB
 - Fasilitasi *student lounge* di setiap fakultas
 - Penguatan sistem keamanan, kebersihan, dan keselamatan kerja berstandar internasional
 - Konsolidasi sistem transportasi kampus ramah lingkungan
 - Implementasi prinsip *zero waste management*

9. Bidang Teknologi dan Komunikasi: *Robust ICT System*

- a. Peningkatan Kapasitas Infrastruktur IT
 - Penguatan infrastruktur IT yang *robust*
 - Penerapan sistem informasi manajemen berbasis *mobile* yang adaptif terhadap kultur digital untuk reputasi IPB
- b. Pengembangan Sistem Informasi
 - Integrasi sistem informasi untuk pengelolaan *big data*, perbaikan tata kelola, dan kapasitas pengelola
 - Restrukturisasi strategi promosi IPB (*media relation, Green TV, Agri FM*)
- c. Pengelolaan Database IPB
 - Pengembangan *digital library* dan sistem arsip modern
 - Modernisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan *knowledge management system*

10. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni: *Excellent Students and Graduates for Techno-Sociopreneurship*

- a. Pembinaan Karakter, *Soft Skill*, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan
 - Pembangunan *talent-pool* mahasiswa sebagai sarana penguatan karakter, jiwa nasionalisme, kepemimpinan, kewirausahaan, dan *soft skills* milenium
 - Penguatan pendidikan karakter dan kebangsaan melalui pendidikan anti korupsi dan revitalisasi mata kuliah PPKU
 - Pendidikan kepemimpinan secara terstruktur
- b. Peningkatan Kesejahteraan Mahasiswa
 - Pemetaan dan peningkatan status gizi dan kualitas kesehatan mahasiswa dan pencegahan penggunaan obat-obatan terlarang dan perilaku hidup tidak sehat

- Perancangan dan implementasi program *IPB Care* untuk mahasiswa
- c. Pengembangan Minat, Bakat, dan Penalaran Mahasiswa
 - Modernisasi organisasi kemahasiswaan dan klasterisasi *student center*
 - Pengembangan fasilitas dan prestasi olahraga dan seni mahasiswa
- d. Peningkatan Interaksi Lintas Budaya
 - Multiplikasi *exchange program* mahasiswa untuk penguatan internasionalisasi dan prestasi mahasiswa
- e. Pembinaan Karir Lulusan, Hubungan dengan Alumni dan Layanan Kemahasiswaan
 - Kapitalisasi *alumni engagement* dalam pencapaian IPB unggul
 - Pengembangan sistem pelayanan terpadu dan modern untuk mahasiswa dan alumni
 - Penerbitan sertifikat *soft skill* sebagai pendamping ijazah
 - Penguatan program pengembangan karir pada bidang jasa-jasa dan industri
 - Program magang mahasiswa

BAB III

EVALUASI RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB TAHUN 2020

Rencana Strategis (Renstra) IPB 2019-2023 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan IPB yang menjabarkan rencana lima tahun pertama dari Rencana Jangka Panjang (RJP) IPB 2019-2045. Renstra IPB 2019-2023 memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi dan Pentahapan yang disusun dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal, kondisi capaian saat ini, dan isu-isu strategis yang akan memengaruhi keberhasilan dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Visi IPB untuk periode 2019-2023 adalah “Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains torpika”.

Renstra IPB 2019-2023 juga merupakan dokumen rujukan dan panduan dalam menyusun rencana kerja dan anggaran (RKA) tahunan untuk periode 2019-2023. Sesuai RJP IPB 2019-2045, periode 2019-2023 merupakan tahapan **Penguatan *Research-based University***. Fokus pengembangan IPB pada periode ini adalah penguatan *research-based university* melalui penguatan budaya riset, peningkatan kinerja riset dan penguatan relevansi yang melahirkan inovasi yang telah diakui reputasinya serta pengembangan inovasi dan bisnis dengan dukungan kuat dari sistem manajemen riset, sarana prasarana pendidikan dan penelitian, pendanaan, sistem informasi manajemen, sistem insentif untuk publikasi, serta manajemen inovasi dan kekayaan intelektual. Oleh karena itu, program/kegiatan pada periode ini dirancang dan diarahkan untuk mencapai indikator-indikator yang menjadi fokus pengembangan IPB tersebut.

RKA IPB tahun 2020 merupakan implementasi tahun kedua dari Renstra IPB tahun 2019-2023 yang menekankan pada *Engaged & Competent Human Capital*. Fokus pengembangan IPB pada tahun 2020 adalah mendorong terciptanya SDM unggul melalui semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement* civitas akademi IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*. RKA IPB tahun 2020 ditetapkan melalui Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 002/MWA-IPB/P/2019 pada tanggal 17 Desember 2019. Seiring berjalannya pelaksanaan program/kegiatan, RKA IPB tahun 2020 mengalami revisi atau perbaikan sebanyak dua kali. Revisi kesatu ditetapkan melalui Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 05/MWA-IPB/P/2020 pada tanggal 24 Juni 2020.

Penyajian RKA IPB tahun 2020 telah dilengkapi dengan target kinerja yang terdapat dalam Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER) IPB dan Kontrak Kinerja antara IPB dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020. Pada tahun 2020 terdapat dua kontrak kinerja antara IPB dengan Kemendikbud. Kontrak kinerja yang pertama berisi 25 indikator kinerja yang diperjanjikan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 2 Maret 2020. Kontrak kinerja ini kemudian diperbaiki dengan kontrak kinerja

kedua yang mengacu kepada Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Kontrak kinerja kedua berisi 10 indikator kinerja dan ditandatangani pada 4 September 2020.

Kerangka umum penyajian RKA IPB tahun 2020 mengacu pada kebijakan strategis IPB pada 10 program utama atau bidang pengembangan IPB tahun 2019-2023, yang terdiri atas: (1) Bidang Pendidikan - *Education for Millennial Generation*, (2) Bidang Penelitian - *Research Excellence Toward Techno-Socio-Entrepreneurial University*, (3) Bidang Pengabdian kepada Masyarakat - *Enriching Society for Socio Resilience*, (4) Bidang Pengembangan Inovasi dan Bisnis - *Innovation Driven Business Development*, (5) Bidang Organisasi - *Healthy Organization and Smart Governance*, (6) Bidang Sumber Daya Manusia - *Human Capital in Digital Era*, (7) Bidang Keuangan – *Financial Sustainability and Good Governance*, (8) Bidang Prasarana dan Sarana – *Green and Smart Infrastructure*, (9) Bidang Teknologi dan Komunikasi – *Robust ICT System*, dan (10) Bidang Kemahasiswaan dan Alumni – *Excellent Students and Graduates for Techno-Sociopreneurship*.

Evaluasi RKA IPB tahun 2020 menyajikan data capaian kinerja tahun 2020 baik berdasarkan kontrak kinerja IPB dengan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud maupun berdasarkan Simaker IPB. Data yang disajikan masih merupakan perkiraan capaian di akhir tahun 2020, karena beberapa program dan kegiatan masih sedang berlangsung sehingga data capaian kinerja akhir masih belum bisa dipastikan. Data realisasi penerimaan dan pengeluaran/belanja pun sama masih berupa perkiraan dengan mempertimbangkan kondisi dan realisasi sampai dengan bulan September 2020. Data ini nantinya akan diperbaiki dan disesuaikan dengan realisasi setelah tahun anggaran 2020 berakhir. Perbaikan data beserta evaluasinya akan disajikan pada revisi ke-1 dari RKA tahun 2021.

3.1. Realisasi Kinerja IPB Berdasarkan Kontrak Kinerja Tahun 2020

Realisasi kinerja IPB berdasarkan dokumen kontrak kinerja tahun 2020 antara Rektor IPB dengan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud yang dikemukakan di sini adalah capaian kinerja IPB berdasarkan kontrak kinerja yang kedua, karena capaian kinerja IPB berdasarkan kontrak kinerja yang pertama hanya mengukur capaian kinerja sampai dengan triwulan kedua. Kinerja IPB berdasarkan kontrak kinerja yang kedua diukur berdasarkan capaian kinerja pada empat sasaran dan 10 indikator kinerja. Keempat sasaran tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi; sasaran ini terdiri atas dua indikator kinerja, yaitu: (a) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, dan (b) Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80; (2) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi; terdiri atas dua indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup, dan (b) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional; (3) Meningkatnya kualitas

kurikulum dan pembelajaran; terdiri atas tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra, (b) Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai sebagian bobot evaluasi, dan (c) Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah; dan (4) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi; terdiri atas tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir, (b) Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja, dan (c) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Secara umum kinerja IPB tahun 2020 masuk kategori baik. Dari 10 indikator kinerja sebanyak tujuh indikator capaiannya melebihi 100%, sisanya empat indikator diperkirakan capaiannya kurang dari 100%. Dua indikator kinerja yang terdapat pada sasaran meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi capaiannya telah melebihi 100%. Berdasarkan hasil evaluasi Sakip yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja IPB tahun 2019, nilai Sakip IPB untuk tahun 2020 adalah sebesar 91,48 atau mendapatkan predikat AA sementara targetnya adalah BB. Capaian untuk indikator kinerja rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L adalah 100%, karena IPB sebagai PTN-BH dalam RKA-KL-nya hanya berisi program/kegiatan layanan perkantoran untuk pembayaran gaji dan tunjangan. Pagu yang disediakan untuk program ini telah sesuai dengan rencana, sehingga terserap semuanya.

Capaian kinerja pada indikator persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup diperkirakan <100%. IPB saat ini belum mempunyai data realisasi capaian untuk indikator ini, karena *tracer study* untuk lulusan t-1 (lulusan sepanjang tahun 2019) belum dilakukan. Upaya terkait capaian kinerja dari indikator ini sebenarnya sudah dilakukan, seperti membangun kerja sama dengan mitra baik institusi pemerintah maupun swasta dalam pelaksanaan kegiatan magang yang diharapkan dapat meningkatkan percepatan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan, pelaksanaan program *Fast Track* untuk mempercepat lulusan melanjutkan studi, dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan lulusan. Ke depan program-program terkait indikator ini termasuk program peningkatan kompetensi lulusan agar memperoleh pendapatan yang cukup perlu terus didorong dan ditingkatkan.

Realisasi untuk indikator persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional diperkirakan masih di bawah target yang ditetapkan atau kurang dari 30%. Prestasi mahasiswa IPB di tingkat nasional sudah cukup baik, sampai dengan bulan November 2020

mahasiswa IPB sudah meraih 207 juara di tingkat nasional, dan 26 juara di tingkat internasional. Hanya saja terkait lulusan yang menghabiskan paling sedikit 20 sks di luar kampus masih belum memberikan kontribusi yang cukup. Oleh karena itu ke depan program/kegiatan di luar kampus perlu terus ditingkatkan, termasuk dukungan sistem dan administrasi seperti adanya petunjuk baku berupa POB dan SK Rektor sebagai payung hukum untuk mendukung kegiatan dimaksud.

Capaian indikator persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra diperkirakan lebih dari 100%, karena semua prodi S1 dan S0 sudah melaksanakan dan menjalin kerjasama dengan mitra baik mitra pemerintah maupun swasta. Hal yang perlu dilakukan untuk mendukung capaian kinerja indikator ini adalah membangun sistem untuk mencatat dan mengelola data kerjasama prodi dengan mitra di tingkat IPB.

IPB saat ini masih belum memberikan perhatian besar pada metode pemecahan kasus sebagai bobot evaluasi, sehingga realisasi untuk indikator persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau *project-based learning* sebagai sebagian bobot evaluasi diperkirakan akan di bawah 35% atau capaiannya kurang dari 100%. Ke depan perlu dibuat petunjuk baku berupa POB dan SK Rektor sebagai payung hukum untuk mendukung dan meningkatkan jumlah mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan metode pemecahan kasus sebagai bobot evaluasinya.

Program studi S1 dan diploma yang dikelola IPB sampai saat ini berjumlah 54 prodi dengan rincian 37 prodi S1 dan 17 prodi D3. Dari total prodi yang ada tersebut sebanyak tiga prodi atau 5,56% telah memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah. Dengan demikian untuk indikator ini capaiannya telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 5%.

Capaian indikator persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir diperkirakan lebih dari 100%, dengan perkiraan realisasi sebesar 25%. Ke depan hal yang perlu mendapat perhatian adalah terkait dengan pencatatan, sehingga diperlukan sistem informasi yang sesuai untuk mendukungnya.

Jumlah dosen tetap IPB (PNS dan Non PNS) sampai dengan 31 Desember 2020 diperkirakan ada sebanyak 1.320 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 908 orang atau 68,79% berpendidikan S3, sehingga capaian dari indikator persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja telah melebihi 100% karena targetnya sebesar 40%. Capaian melebihi target yang ditetapkan ini diperoleh hanya dari segi tingkat pendidikan, sehingga jika ditambah dengan dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi/profesi, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, realisasinya mungkin lebih besar lagi. Walaupun nilainya mungkin tidak terlalu besar karena saat ini jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi masih relatif

kecil. Ke depan perlu dilakukan terobosan untuk meningkatkan jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional. Untuk itu diperlukan petunjuk baku berupa POB dan SK Rektor sebagai payung hukum untuk mengaturnya.

Tabel 3.1. Perkiraan Capaian Kinerja IPB 2020 Berdasarkan Kontrak Kinerja

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Perkiraan Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	AA	>100
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80,0	100	>100
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	80.0%	<80.0%	<100
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	30.0%	<30.0%	<100
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	50.0%	100%	>100
		Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	35.0%	>35.0%	>100
		Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5.0%	5.56%	>100
4	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	20.0%	25.0%	>100
		Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40.0%	≥ 68.79%	>100
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.15	> 1	>100

Secara nasional jika dilihat dari aspek pendidikan, dosen IPB termasuk SDM yang unggul. Keunggulan dosen IPB juga terlihat dari capaian indikator jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, diperkirakan lebih besar dari satu. Target yang ditetapkan secara nasional oleh Dirjen Pendidikan Tinggi adalah sebesar 0,15, sehingga capaian IPB untuk indikator ini telah jauh melampaui target. Keunggulan IPB yang lain juga terlihat dari capaian sasaran meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran yang diperkirakan melampaui dari target yang telah ditetapkan. Perkiraan capaian kinerja IPB berdasarkan Kontrak Kinerja tahun 2020 disajikan pada **Tabel 3.1**

Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 yang mendasari kontrak kinerja tahun 2020 antara IPB dengan Ditjen Pendidikan Tinggi memuat delapan indikator kinerja utama (IKU). Kedelapan IKU tersebut merupakan IKU baru karena tidak terdapat dalam kontrak kinerja IPB tahun 2020 sebelumnya yang ditandatangani pada tanggal 2 Maret 2020. Hal ini yang menyebabkan realisasi dari beberapa indikator belum tercapai, termasuk data realisasi yang masih belum diketahui secara pasti. Ke depan perencanaan program dan kegiatan IPB diharapkan dapat mendukung pencapaian IKU dimaksud termasuk melakukan administrasi pencatatan yang baik, misalnya dengan membangun sistem informasi yang tepat. Pencapaian target dari masing-masing IKU sangat penting karena akan berpengaruh terhadap jumlah BPPTNBH yang akan dialokasikan kepada IPB.

3.2. Realisasi Kinerja IPB Berdasarkan SIMAKER Tahun 2020

Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER) IPB berfungsi sebagai pedoman bagi setiap unit kerja dan individu di IPB dalam mengukur kemajuan dan keberhasilan setiap program/kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi IPB. SIMAKER sebagai instrumen manajemen kinerja dikembangkan berdasarkan metode *Balanced Scorecard* (BSC) dan mulai diimplementasikan pada tahun 2011. SIMAKER mencakup lima perspektif yang saling menunjang dan berkaitan secara terus menerus, dan diturunkan dari Visi, Misi, Renstra IPB 2019-2023. Kelima perspektif tersebut yaitu: (1) Pemangku kepentingan (*stakeholders*), (2) Keuangan (*financial*), (3) Riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*), (4) Proses bisnis internal (*internal business process*), dan (5) Pembangunan kapasitas (*capacity building*). Masing-masing perspektif terdiri atas beberapa sasaran kinerja, dan masing-masing sasaran kinerja terdiri atas satu atau lebih indikator kinerja (IK).

SIMAKER IPB sebagai suatu sistem manajemen setiap tahun dievaluasi agar dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan, baik terkait sistemnya maupun indikator-indikator kinerjanya. Sejak tahun 2019, SIMAKER telah terintegrasi dengan sistem-sistem informasi lainnya yang ada di IPB. Indikator kinerja pada SIMAKER IPB tahun 2020 berjumlah 40 indikator kinerja.

Kinerja IPB berdasarkan SIMAKER pun secara berkala dievaluasi, yaitu pada setiap tengah tahun (semester 1) dan akhir tahun (semester 2). Evaluasi dilakukan dalam forum

pimpinan, yang dipimpin langsung oleh Rektor, para Wakil Rektor, Sekretaris Institut, para Dekan, dan Kepala LPPM, serta Kepala Badan Pengembangan Institut. Dalam forum evaluasi capaian kinerja semester 1 dipaparkan capaian kinerja sampai dengan tengah tahun, termasuk kendala yang dihadapi, alternatif solusi dalam menghadapi kendala, dan perkiraan capaian kinerja akhir tahun. Forum evaluasi capaian kinerja semester 2 merupakan evaluasi akhir atas capaian kinerja akhir tahun. Secara keseluruhan capaian kinerja IPB tahun 2020 adalah sangat baik, karena hampir semua target kinerja yang telah ditetapkan dapat terealisasi, walaupun masih ada beberapa target kinerja yang belum tercapai.

Kinerja IPB tahun 2020 berdasarkan SIMAKER diukur berdasarkan capaian dari masing-masing indikator kinerja yang terdapat dalam lima perspektif SIMAKER. Secara total dari kelima perspektif yang ada, capaian kinerja IPB tahun 2020 diperkirakan sebesar 91,26%, yang berarti kinerja IPB pada tahun 2020 adalah sangat baik. Kinerja IPB tahun 2020 untuk masing-masing perspektif SIMAKER disajikan pada **Tabel 3.2** dan capaian kinerja secara terperinci per indikator disajikan pada **Lampiran 2**.

Tabel 3.2. Capaian Kinerja IPB Tahun 2020 Per Perspektif SIMAKER

No.	Perspektif	Perkiraan Capaian (%)
1	<i>Stakeholder</i>	97,99
2	<i>Financial</i>	88,78
3	<i>Research and Academic Excellence</i>	85,10
4	<i>Internal Business Process</i>	84,41
5	<i>Capacity Building</i>	93,64
Total Capaian		91,26

Sumber: SIMAKER IPB Tahun 2020

Capaian kinerja IPB tahun 2020 tersebut merupakan akumulasi dari 40 indikator kinerja. Sebanyak 17 indikator atau 42,5% dengan capaian melebihi 100% (warna biru), 18 indikator atau 45% dengan capaian antara 80%-100% (warna hijau), dua indikator dengan capaian antara 60%-80% (warna kuning), dan masih terdapat tiga indikator yang masih berwarna merah atau capaian kurang dari 60%.

Pada perspektif *stakeholder* dari sembilan indikator yang ada empat indikator berwarna biru dan lima indikator berwarna hijau. Capaian ini berarti kinerja pada perspektif ini berarti telah sangat baik. Capaian terendah pada perspektif ini adalah pada indikator jumlah paten yang didaftarkan dengan capaian 89,23%. Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah adalah 65 sementara realisasinya 58 paten yang didaftarkan. Salah satu capaian yang melebihi 100% pada perspektif ini adalah peringkat IPB versi pemeringkatan Kemristekdikti, target yang ditetapkan adalah peringkat ketiga, sementara realisasinya IPB pada tahun 2020 memperoleh peringkat kesatu. Capaian ini tentunya merupakan kontribusi semua elemen yang ada di IPB. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih dan

penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pimpinan unit beserta jajarannya atas raih prestasi ini. Semoga ke depan prestasi ini masih tetap dapat dipertahankan.

Tahun 2020 capaian kinerja pada perspektif *finasial* sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19, dari empat indikator yang ada pada perspektif ini satu indikator berwarna biru, dua hijau, dan satu merah. Indikator yang capaiannya berwarna biru adalah jumlah dana yang diperoleh dari deviden (SUK), dari target Rp 20 milyar terealisasi sebesar Rp 21,67 milyar. Hanya saja sebagai catatan, realisasi deviden ini merupakan hasil pendapatan SUK pada tahun 2019 yang belum terpengaruh pademi covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2020 yang sangat berpengaruh terhadap dunia usaha, maka diperkirakan IPB tidak akan memperoleh deviden dari SUK untuk tahun 2021. Pandemi Covid-19 yang sangat terasa berpengaruh terhadap capaian kinerja pada perspektif *finasial* terlihat pada capaian kinerja dari indikator jumlah dana yang diperoleh dari usaha bisnis (SUA/SUP) yang capaiannya berwarna merah, dari target Rp 40 milyar, sampai dengan bulan September baru terealisasi sebesar Rp 11,91 milyar dan di akhir tahun diperkirakan hanya akan terealisasi sebesar Rp 16 milyar atau capaian sekitar 40%.

Capaian kinerja pada perspektif *research and academic excellence* yang terdiri atas 14 indikator adalah enam indikator berwarna biru, lima hijau, satu kuning dan dua merah. Dua indikator yang capaiannya berwarna merah adalah keketatan seleksi program S1 dan indikator publikasi nasional terakreditasi (SINTA), masing-masing dengan capaian 57,90% dan 14,60%. Capaian kinerja dari indikator keketatan seleksi program S1 terutama sangat dipengaruhi oleh sistem penerimaan mahasiswa pada tahun 2020, oleh karena itu jika sistem penerimaan mahasiswa pada tahun 2021 sama dengan tahun 2020 maka target kinerja untuk indikator ini perlu dipertimbangkan lagi agar lebih realistis. Hal yang sama juga perlu dipertimbangkan lagi dalam penetapan target dari indikator keketatan seleksi program S0 yang capaiannya berwarna kuning, yaitu 62,24%.

Pada perspektif *internal business process* dari enam indikator yang ada, secara umum capaiannya kinerjanya adalah satu berwarna biru, empat hijau dan satu kuning. Indikator kinerja yang capaiannya berwarna kuning adalah jumlah prodi yang terakreditasi/sertifikasi internasional. Rendahnya capaian indikator kinerja ini terutama karena terdampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa aktivitas terkait kegiatan akreditasi/sertifikasi menjadi terhambat.

Secara umum capaian kinerja pada perspektif *capacity building* telah baik, dari tujuh indikator kinerja yang ada pada perspektif ini, lima indikator sudah berwarna biru dan sisanya dua indikator berwarna hijau. Salah satu dari dua indikator yang capaiannya berwarna hijau adalah indikator kinerja jumlah tendik yang memiliki sertifikat kompetensi dengan capaian 80%. Capaian sebesar ini mendekati ambang batas atas dari capaian kinerja kategori kuning. Oleh karena itu, ke depan untuk meningkatkan capaian kinerja dari indikator ini pelaksanaan program/kegiatan terkait sertifikasi kompetensi untuk tendik perlu terus dilakukan.

\

3.3. Realisasi Penerimaan dan Penyerapan/Penggunaan Anggaran

3.3.1. Realisasi Penerimaan

Total realisasi penerimaan IPB tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.509.524.617.000, lebih kecil 9,24% dari rencana penerimaannya yaitu sebesar Rp 1.663.229.782.000. Total realisasi penerimaan tersebut terdiri atas posisi awal tahun dan penerimaan tahun berjalan. Realisasi penerimaan tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020. Realisasi penerimaan yang cukup jauh di bawah rencana terutama adalah penerimaan yang berasal dari sumber dana masyarakat, seperti dari sumber-sumber satuan usaha (SUK, SUP, SUA) yang selisih antara rencana dan realisasinya sangat besar yaitu minus 48,20%; sumber pendapatan lainnya (termasuk hibah) minus 37,76%; dan pendapatan sumber kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang realisasinya minus 19,64%. Rencana dan perkiraan realisasi penerimaan IPB tahun 2020 disajikan dalam **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3. Rencana dan Perkiraan Realisasi Penerimaan IPB Tahun 2020

(Rp. 1.000,-)

PENERIMAAN	Rencana Revisi 2	Realisasi	+/- (%)
I. POSISI AWAL TAHUN	226.017.381	226.017.381	0,00
1. Penyelenggaraan Program	206.569.444	206.569.444	0,00
2. Piutang	19.447.937	19.447.937	0,00
II. PENERIMAAN TAHUN BERJALAN	1.437.212.401	1.283.507.236	-10,69
1. Dana dari Pemerintah (APBN)	463.444.284	463.444.284	0,00
a. DIPA untuk Gaji dan Tunjangan PNS	280.165.797	280.165.797	0,00
1. Belanja Pegawai	183.062.397	183.062.397	0,00
2. Tunjangan Profesi Dosen	66.137.400	66.137.400	0,00
3. Tunjangan Kehormatan Guru Besar	30.966.000	30.966.000	0,00
b. BPPTN BH	183.278.487	183.278.487	0,00
1. Operasional (termasuk WUR)	137.291.369	137.291.369	0,00
2. Non Operasional	45.987.118	45.987.118	0,00
2. Dana Masyarakat	973.768.117	820.062.952	-15,78
2.1. Sumber Peserta Didik	509.708.279	466.121.645	-8,55
a. SPP	461.071.150	414.901.985	-10,01
b. Non SPP	48.637.129	51.219.660	5,31
2.2. Titipan dan Pendapatan Non Komersial	114.609.837	106.004.316	-7,51
a. Titipan-Titipan	99.500.000	85.078.991	-14,49
b. Pendapatan Non Komersial	15.109.837	20.925.325	38,49
2.3. Sumber Kerjasama Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	211.200.000	169.724.124	-19,64
2.4. Sumber Satuan Usaha	75.000.000	38.848.610	-48,20
2.5. Sumber Pendapatan Lainnya	63.250.000	39.364.257	-37,76
Jumlah Keseluruhan	1.663.229.782	1.509.524.617	-9,24

3.3.2. Realisasi Penyerapan/Belanja Anggaran

Realisasi penyerapan/belanja anggaran tahun 2020 adalah jumlah keseluruhan pengeluaran atau belanja program/kegiatan selama tahun 2020. Belanja program/kegiatan merupakan pengeluaran untuk membiayai seluruh program/kegiatan yang dapat dikelompokkan ke dalam 10 program utama IPB tahun 2019-2023 yang tercantum dalam Renstra IPB 2019-2023. Pengeluaran IPB tahun 2020 relatif lebih terkendali. Realisasi penyerapan/belanja anggaran tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.279.747.298.000 atau sekitar 87,02% dari rencana belanja yang tertuang dalam RKA IPB 2020 Revisi ke-2, yaitu sebesar Rp 1.470.707.816.000. Berdasarkan sumber anggarannya, realisasi belanja yang lebih kecil dari rencana adalah anggaran yang bersumber dari dana masyarakat, sedangkan untuk sumber dana yang berasal dari APBN dapat terserap 100%. Perkiraan realisasi penyerapan anggaran tahun 2020 berdasarkan 10 program utama IPB secara rinci disajikan pada **Tabel 3.4.**

Tabel 3.4. Perkiraan Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2020 Berdasarkan 10 Program Utama IPB 2019-2023

(Rp. 1000)

NO.	PROGRAM (Bidang Pengembangan)	RENCANA (RKA Revisi 2)			REALISASI			(%)
		APBN	DM	JUMLAH	APBN	DM	JUMLAH	
1.	Bidang Pendidikan	17.617.599	322.929.107	340.546.706	17.617.599	260.453.335	278.070.934	81,65
2.	Bidang Penelitian	46.241.271	174.547.036	220.788.307	46.241.271	124.803.092	171.044.363	77,47
3.	Bidang Pengabdian kepada Masyarakat	4.579.191	935.809	5.515.000	4.579.191	897.769	5.476.960	99,31
4.	Bidang Pengembangan Inovasi dan Bisnis	5.150.000	26.324.242	31.474.242	5.150.000	19.951.130	25.101.130	79,75
5.	Bidang Organisasi	3.129.660	20.400.140	23.529.800	3.129.660	19.490.340	22.620.000	96,13
6.	Bidang Sumber Daya Manusia	312.394.208	232.511.360	544.905.568	312.394.208	206.431.042	518.825.250	95,21
7.	Bidang Keuangan	7.335.833	43.235.180	50.571.013	7.335.833	32.980.697	40.316.530	79,72
8.	Bidang Prasarana dan Sarana	54.467.780	165.922.825	220.390.605	54.467.780	132.345.277	186.813.057	84,76
9.	Bidang Teknologi dan Komunikasi	6.050.000	9.536.000	15.586.000	6.050.000	8.188.500	14.238.500	91,35
10.	Bidang Kemahasiswaan dan Alumni	13.814.575	3.586.000	17.400.575	13.814.575	3.426.000	17.240.575	99,08
	Jumlah	470.780.117	999.927.699	1.470.707.816	470.780.117	808.967.181	1.279.747.298	87,02

Berdasarkan sumber dana, realisasi penyerapan anggaran sumber dana yang berasal dari pemerintah (APBN) mencapai angka 100%. Sedangkan realisasi penyerapan anggaran yang bersumber dari dana masyarakat (DM), sebesar 80,90%. Serapan anggaran DM sebesar tersebut, di antaranya karena adanya beberapa kegiatan yang diundur waktu pelaksanaannya ke tahun depan, tahun 2021, efisiensi dari kegiatan pengadaan barang dan jasa, serta adanya aktivitas-aktivitas dari pelaksanaan program dan kegiatan yang berkurang karena terdampak pandemi Covid-19. Secara keseluruhan dari dua sumber anggaran tersebut, realisasi penyerapan anggaran untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.279.747.298.000 atau 87,02 persen dari rencana pengeluaran atau belanja yaitu sebesar Rp 1.470.707.816.000. Perkiraan realisasi penyerapan anggaran tahun 2020 berdasarkan sumber dana secara lebih rinci disajikan pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5. Perkiraan Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2020 Berdasarkan Sumber Dana

(Rp. 1000)

No.	Sumber Dana	Rencana	Realisasi	(%)
1	Dana dari Pemerintah (APBN)	463.444.284	463.444.284	100,00
	a. Gaji dan Tunjangan PNS	280.165.797	280.165.797	100,00
	b. PTN BH Operasional	137.291.369	137.291.369	100,00
	c. BPPTN Non Operasional	45.987.118	45.987.118	100,00
2	Dana Masyarakat	999.927.699	808.967.181	80,90
JUMLAH		1.470.707.816	1.279.747.298	87,02

3.4. Evaluasi Sistem Alokasi Anggaran

Pada tahun 2020 IPB melakukan evaluasi sistem alokasi anggaran secara bertahap. Sistem alokasi anggaran pada RKA tahun 2020 telah mempertimbangkan hasil capaian kinerja berdasarkan kontrak kinerja dan SIMAKER. Saat ini seluruh lini manajemen IPB sudah memahami SIMAKER, sehingga diharapkan unit kerja dalam menyusun usulan kegiatan hasil Musrenbang sudah pula mempertimbangkan program inisiatif jangka menengah maupun jangka panjang unit kerja masing-masing.

RKA IPB tahun 2020 membagi sumber dana menjadi dua kelompok besar, yaitu sumber APBN termasuk di dalamnya BPPTN-BH baik operasional maupun non operasional, dan sumber dana masyarakat (DM). Konsep Biaya Kuliah Tunggal (BKT) yang melatarbelakangi diterapkannya sistem Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan BPPTN-BH, yang sudah berjalan lima tahun masih membutuhkan evaluasi yang lebih mendalam agar IPB dapat mengoptimalkan sumber daya anggarannya secara optimal.

Pelaksanaan program/kegiatan yang dananya bersumber dari BPPTN-BH masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pelaksanaan program/kegiatan IPB tahun 2020, kendala-kendala yang dihadapi sebagian besar dapat teratasi, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan target yang ditetapkan dapat tercapai. Walaupun demikian masih terdapat kegiatan-kegiatan yang proses pelaksanaannya dirasakan lambat, seperti kegiatan yang terkait pengadaan barang dan jasa, di mana banyak paket kegiatan yang proses pengadaannya baru bisa terlaksana di akhir tahun. Kegiatan ini termasuk kegiatan bersama di bawah koordinasi Direktorat Prasarana, Sarana, dan Pengamanan Lingkungan (DPSPL). Keterlambatan proses pengadaan terutama disebabkan karena semua barang yang diusulkan oleh unit pengguna kepada DPSPL membutuhkan kajian dan verifikasi lebih lanjut, terutama terkait spesifikasi, karakteristik, dan referensi barang. Proses verifikasi yang dilakukan membutuhkan waktu sekitar dua bulan. Konsekuensi dari lamanya waktu proses verifikasi ini menyebabkan, diantaranya terjadinya perubahan harga (harga barang naik) dan banyak barang yang *discontinue*. Kasus seperti ini pada tahun-tahun sebelumnya pun terjadi dan pada tahun 2020 telah dicarikan solusinya yaitu, dengan meningkatkan koordinasi antara unit koordinatif, unit pengguna (*user*), dan Unit Pengadaan (UP) sebagai eksekutor. Selain itu monitoring dan evaluasi kegiatan pengadaan barang dan jasa di tingkat manajemen pun telah diintegrasikan dalam rangka mempercepat proses pengadaan.

BAB IV

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN IPB TAHUN 2021

Rencana kerja IPB tahun 2021 adalah serangkaian rencana kegiatan yang merupakan penjabaran program/sub program pada masing-masing bidang pengembangan IPB yang tercantum dalam Renstra IPB tahun 2019-2023 dan dilaksanakan langsung oleh unit kerja di lingkungan IPB. Rencana kegiatan yang di susun dalam RKA IPB 2021 merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai target kinerja IPB yang telah ditentukan, baik target kinerja internal IPB maupun target kinerja kementerian.

Pada tahun 2021, IPB fokus pada pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) IPB yang mengintegrasikan beberapa indikator yang ada seperti IKU kementerian, indikator kinerja SIMAKER, indikator kinerja dalam renstra, dan lain-lain. IKU IPB yang akan dikembangkan tentunya harus selaras dengan IKU kementerian yang mengacu pada Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. IKU kementerian tersebut akan menjadi acuan utama dalam menyusun IKU IPB dalam upaya mendukung ketercapaian target kinerja dari IKU kementerian.

IKU IPB yang akan dikembangkan akan menjadi rujukan target kinerja yang harus dicapai dan akan mempengaruhi besaran anggaran yang akan diterima oleh IPB dari kementerian. Kontrak kinerja IPB dengan kementerian yang berisi target kinerja IPB berdasarkan IKU kementerian tahun 2021 disajikan dalam **Lampiran 1**, sedangkan Target kinerja IPB tahun 2021 yang disusun berdasarkan SIMAKER disajikan pada **Lampiran 3**.

Dalam tahapan pencapaian Renstra IPB 2019-2023, tahun 2021 merupakan tahapan ketiga yang menekankan pada *excellent innovation* melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegratif menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial Univeresity*), yang mampu secara efektif dan efisien mengelola asset pengetahuan, agenda riset, inovasi dan kekayaan intelektual, talenta dan kinerja SDM, pembinaan kewirausahaan, komersialisasi inovasi, inkubator teknologi dan bisnis, perencanaan dan program serta pendanaan termasuk dana lestari, untuk meningkatkan kinerja institusi secara signifikan. Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Hal ini berarti perlu mengubah paradigma penelitian yang berbasis aktivitas yang mendorong penelitian mulai dari riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan, menjadi riset berbasis inovasi.

Pada tahun 2021 IPB melakukan berbagai program pengembangan yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian tahapan *excellent innovation* melalui 10 program pengembangan IPB yang juga mendukung Agro-maritim 4.0 dan

program SDGs yang diamanatkan dalam Renstra IPB 2019-2023. Beberapa program/kegiatan dalam RKA IPB tahun 2021 yang mendukung implementasi Agro-maritim 4.0 dan program SDGs diantaranya adalah program-program penelitian yang berkaitan langsung dengan Agro-maritim 4.0, pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana penunjang pendidikan, penelitian dan inovasi, pengembangan teknologi informasi, dan lain-lain.

Berbagai program pengembangan IPB yang tercakup dalam 10 program pada tahun 2021, diantaranya:

1. Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan tetap terus ditingkatkan melalui pengembangan program/kegiatan yang berkelanjutan, seperti: implementasi kurikulum K2020, pembelajaran menghadapi era digital, pemutakhiran kecakapan heutagogik dan virtual learning dosen, lokakarya akademik, KKN tematik, pemantapan kelas internasional, dan lain-lain.

Disamping itu seleksi mahasiswa baru multistrata, peningkatan sumber dan media Pendidikan melalui *Learning Management System (LMS)* yang mudah diakses, pengayaan bahan ajar berbasis *e-learning*, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan metode dan bahan belajar yang berbasis digital, peningkatan kapasitas dosen, pendampingan dan layanan teknis mata kuliah untuk mahasiswa IPB dan internasional. Pengembangan *teaching farm model*, dan pengembangan sumber pembelajaran hasil penelitian merupakan sumber dan media pendidikan paling mutakhir.

2. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan penelitian terus dilakukan melalui kegiatan penelitian strategis nasional yang pendanaannya bersumber dari BPPTN non operasional (kementerian), dan penelitian institusi juga dilakukan melalui pendanaan internal IPB.

Penguatan riset IPB dilakukan dengan kerjasama penelitian, *advanced research* untuk big data, penguatan *roadmap* penelitian, peningkatan manajemen dan mutu data penelitian, peningkatan publikasi hasil penelitian, riset kolaborasi ASEAN, dan ACD for SDGs, publikasi jurnal internasional, seminar hasil-hasil penelitian unggulan institusi, diseminasi hasil penelitian, penerbitan jurnal ilmiah, bantuan penulisan artikel/jurnal internasional, peningkatan jurnal IPB terindeks Scopus dan terindeks SINTA, penerbitan publikasi ilmiah berkala, dan lain-lain.

Pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terus dilakukan melalui kegiatan peningkatan pelayanan pengabdian masyarakat, mahasiswa mengabdikan (KKN, Ko-Kreasi, dan IGFT), dosen mengabdikan, dan alumni mengabdikan. Selain itu, kegiatan lain yang tak kalah penting adalah IPB *Quick Response* (IPB Sapa Desa, Inisiasi mitra Pengabdian Masyarakat, IPB Peduli Bencana dan Lingkungan).

Disamping itu, pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga dilakukan oleh pusat-pusat penelitian di lingkungan IPB dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui kerjasama dengan mitra IPB.

3. Pengembangan Inovasi dan Bisnis

Pengembangan inovasi dilakukan melalui berbagai pengembangan diantaranya pengembangan *Sains Techno Park* (STP), peningkatan perolehan dan pendayagunaan kekayaan intelektual, valuasi teknologi/inovasi IPB, pengembangan inovasi prospektif IPB, program inkubasi bisnis tenant berbasis inovasi, program inkubasi bisnis berbasis inovasi, program pengembangan invensi prospektif, dan kerjasama inovasi dengan mitra industri.

Dalam pengembangan bisnis dilakukan melalui pengembangan jejaring kerja dan kemitraan SUA/SUP, pengembangan SUA, SUK, dan SUP, promosi satuan usaha, pengembangan wirausaha baru, dan pengembangan portal bisnis IPB.

4. Organisasi

Dalam bidang organisasi, pengembangan organisasi dilakukan melalui berbagai program/kegiatan, antara lain: pengelolaan program studi monodisplin, implementasi unit manajemen resiko, peningkatan layanan pengadaan, peningkatan layanan unit kesehatan, peningkatan manajemen mutu dan audit internal, akreditasi dan sertifikasi, peningkatan layanan produk hukum dan kontrak kerjasama, fasilitasi pelayanan masalah hukum, pengembangan bidang perencanaan, monitoring dan evaluasi, pengembangan layanan kearsipan, peningkatan layanan kehumasan, dan-lain-lain.

Khusus untuk bidang akreditasi dan sertifikasi, salah satu asesmen eksternal yang dapat digunakan sebagai tolok ukur penjaminan mutu IPB adalah status akreditasi. IPB terus mendorong institusi, program studi, dan pusat penelitian, laboratorium, dan unit-unit kerja manajemen untuk mengajukan akreditasi kepada akreditor yang kredibel di tingkat nasional dan/atau internasional agar mendapatkan nilai yang sangat baik. Akreditasi dilakukan secara berkala sesuai dengan masa berlaku, masa kadaluarsa, dan/atau usulan akreditasi baru. Akreditasi mengacu kepada akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT dan akreditasi internasional melalui lembaga-lembaga/akreditor internasional yang kredibel dan relevan yang diakui oleh Kemdikbud.

Selain itu, sertifikasi untuk unit-unit layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat akan terus mendapat prioritas pada tahun 2021. Kegiatan ini, merupakan proses lanjutan dari tahun-tahun sebelumnya baik yang terkait dengan tahap submit, visitasi, dan tahap penilaian akreditasi/sertifikasi. Program tetap berfokus pada dua kelompok yaitu penjaminan mutu, serta akreditasi dan sertifikasi.

5. Sumberdaya Manusia

Dalam bidang sumberdaya manusia, pengembangan masih terus dilakukan melalui peningkatan kualitas SDM yang berkelanjutan, penambahan jumlah dosen dan tenaga kependidikan (dosen maupun tendik), peningkatan beasiswa pendidikan lanjutan untuk dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kualitas tata kelola SDM (pengembangan tata kelola SDM, peningkatan pelayanan bidang SDM), dan peningkatan remunerasi dan kesejahteraan pegawai.

Sistem remunerasi IPB akan terus disempurnakan dan menjadi salah satu fokus penting melalui program pengembangan remunerasi yang berkeadilan dan terbuka. Sistem remunerasi IPB mencakup gaji dan tunjangan PNS, tunjangan sertifikasi dosen, tunjangan kehormatan guru besar (dibayarkan dari dana APBN), dan insentif kinerja dosen dan tenaga kependidikan, insentif beban lebih pendidikan bagi dosen, tunjangan jabatan struktural, tunjangan sertifikasi dan fungsional lokal, honorarium dosen dan tenaga kependidikan non PNS, tunjangan lembur pegawai, dan insentif khusus (dibayarkan dari dana masyarakat IPB). Remunerasi yang bersumber dari dana masyarakat IPB diberikan kepada pegawai dengan kriteria/syarat yang telah ditentukan. Dengan adanya penyempurnaan sistem remunerasi ini diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan pegawai di lingkungan IPB.

6. Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

Pengembangan sarana prasarana pendidikan terus ditingkatkan seiring dengan tuntutan kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai. Upaya IPB dalam meningkatkan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan diantaranya berupa peningkatan sarana prasarana pendidikan berupa pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang telah ada, revitalisasi kebun/kolam percobaan, pembangunan gedung perkuliahan bersama, pembangunan kolam renang, pengembangan master plan kampus IPB, perbaikan lapangan sepakbola, pengadaan peralatan laboratorium, pengadaan sarana prasarana pendukung pendidikan dan perkantoran, pengembangan layanan transportasi dalam kampus, pemeliharaan dan perbaikan jalan kampus, pengelolaan green campus, pengelolaan limbah, revitalisasi jaringan air bersih dan listrik, penataan lingkungan kampus, pemeliharaan instalasi air dan operasi WTP (plus bahan kimia), rehabilitasi/fasilitas asrama mahasiswa, pemeliharaan sarana penunjang pendidikan lainnya dan penunjang kegiatan praktikum terus dilakukan.

7. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Penguatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi dan manajemen perguruan tinggi. Pada tahun 2021 bidang ini terus melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah ada sebelumnya, seperti: pengembangan sistem informasi terintegrasi (termasuk pengembangan sistem pengadaan, aset dan persediaan, dll.), peningkatan kapasitas *band width* dan *cloud*, perluasan *coverage area* akses ke jaringan internet,

revitalisasi infrastruktur jaringan internet, penyediaan software berlisensi, pengembangan basis data, dan pengadaan peralatan pendukung teknologi informasi dan komunikasi.

8. Keuangan

Dalam bidang keuangan pengembangan dilakukan pada peningkatan kualitas kelola keuangan yang transparan dan akuntabel, pengembangan sistem keuangan terintegrasi (sistem anggaran, sistem GL, transaksi keuangan, aset dan persediaan, serta sistem perpajakan), peringkat laporan opini laporan keuangan IPB, dan pengembangan investasi dan dana sosial.

9. Kemahasiswaan dan Alumni

Pengembangan kegiatan kemahasiswaan tahun 2021 tercakup dalam beberapa program pengembangan, seperti: pengembangan karakter dan *softskills*, pengembangan minat bakat dan ORMAWA, penalaran, kreatifitas dan inovasi, pengembangan prestasi dan mobilitas internasional, pengembangan karir dan kewirausahaan, dan peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Program pengembangan secara detail, meliputi: peningkatan kepemimpinan mahasiswa, peningkatan wawasan keilmuan (seminar, lokakarya dll), peningkatan *softskill* mahasiswa, peningkatan kapasitas penalaran lembaga kemahasiswaan, pengembangan minat dan bakat dan kompetensi mahasiswa, peningkatan kapasitas dan prestasi bidang minat dan bakat lembaga kemahasiswaan, pengembangan UKM mahasiswa, peningkatan kapasitas keorganisasian lembaga kemahasiswaan, pembinaan multi budaya mahasiswa TPB, konseling mahasiswa TPB, pengenalan kampus bagi mahasiswa baru, peningkatan peran mahasiswa dalam kegiatan internasional, pelayanan mahasiswa asing, pengembangan kemahasiswaan pascasarjana, pengembangan penalaran mahasiswa/PIMNAS, pendidikan karakter, pendampingan prestasi PIMNAS/PIM IPB, dan program peningkatan kesadaran penyalahgunaan penggunaan narkoba dan HIV/Aids.

Penekanan kegiatan mahasiswa lebih diarahkan pada penumbuh-kembangan kemandirian dan kedisiplinan mahasiswa baru, kesadaran hidup sehat mahasiswa baru, program penyadaran keanekaragaman budaya daerah sebagai alat pemersatu bangsa, dan kegiatan kemahasiswaan BEM/DPM/Himpro, penguatan integritas mahasiswa dalam membangun kecintaan pada pertanian, kegiatan kemahasiswaan BEM/DPM/Himpro, Pembinaan Kemahasiswaan oleh fakultas dan departemen, kegiatan kemahasiswaan program vokasi, peningkatan *in Campus Recruitment*, pelaksanaan *Job Fair*, pengembangan sistem manajemen kealumnian, pengembangan program magang profesional pada perusahaan alumni, *Tracer Study* dan database alumni, pengembangan kewirausahaan dan produktivitas nasional, pelatihan karir, dan studium general kewirausahaan mahasiswa.

10. Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi menuju *World Class University*

Program peningkatan reputasi perguruan tinggi menuju *World Class University* sangat penting dan perlu terus dilanjutkan. Reputasi perguruan tinggi bertaraf internasional menunjukkan bahwa IPB memiliki keunggulan berstandar internasional di bidang pendidikan, riset dan publikasi, serta manajemen pendidikan. Di samping itu juga IPB memiliki sistem budaya kerja yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi hingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul di tingkat nasional dan internasional.

Status *World Class University* bagi penyelenggara pendidikan sangat berkaitan erat dengan **pengakuan** dari pihak lain terhadap **reputasi dan kinerja** penyelenggara pendidikan. Pengakuan internasional dari pihak lain terhadap reputasi dan kinerja suatu penyelenggara pendidikan akan menyangkut persepsi yang terbangun atau tercipta melalui proses panjang dan tidak instan. Berkaitan dengan rencana kegiatan *World Class University*, untuk tahun 2021 diharapkan adanya skema pendanaan yang terus digulirkan oleh kementerian sehingga program/kegiatan dapat berkesinambungan dalam rangka peningkatan reputasi perguruan tinggi.

Selain program-program pengembangan di atas, yang tak kalah penting adalah pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan inovasi. Pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana yang akan dilakukan pada tahun 2021 meliputi: pembangunan Gedung *Teaching Industry* di Kawasan Sains Technopark, pembangunan ruang kuliah umum dan sarana pendukungnya, pengadaan peralatan pendidikan, peningkatan sarana prasarana penunjang pendidikan, pengembangan laboratorium unggulan, pembangunan Gedung akademik dan riset, pengembangan kapasitas TIK, dan revitalisasi kebun-kebun/kolam percobaan.

4.1. Rencana Penerimaan

Penerimaan IPB berasal dari beberapa sumber penerimaan, baik dari pemerintah (APBN dan BPPTN) maupun dari Dana Masyarakat (DM) IPB. Seluruh penerimaan tersebut digunakan sepenuhnya untuk membiayai rencana kerja berupa program/kegiatan unit kerja dalam rangka mencapai target kinerja yang ditetapkan. Rencana penerimaan IPB tahun 2021 didasarkan pada asumsi penerimaan yang akan dicapai dengan melihat kondisi-kondisi yang terjadi. Beberapa asumsi yang dijadikan dasar rencana penerimaan IPB tahun 2021 adalah:

1. Penerimaan yang bersumber dari pemerintah meliputi penerimaan gaji dan tunjangan PNS dan Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN BH) diperkirakan sama dengan tahun sebelumnya. Penerimaan BPPTN yang bersumber BPPTN operasional difokuskan untuk biaya operasional, pembayaran honor non PNS, pembayaran daya dan jasa, dan program pengembangan rutin lainnya. Sedangkan penerimaan BPPTN non operasional digunakan untuk kegiatan yang telah ditentukan peruntukan sesuai dengan penugasan kegiatan dari pemberi dana.

2. Penerimaan SPP dari mahasiswa dalam bentuk Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan non UKT diperkirakan sedikit turun pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk dukungan pengembangan sarana prasarana pendidikan dan penelitian, tahun 2021 IPB mendapatkan dukungan pengembangan *teaching industry* berupa gedung dan peralatan laboratoriumnya dari pendanaan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Selain itu, diharapkan adanya penerimaan hibah-hibah pihak lain, seperti hibah dari pemerintah provinsi Jawa Barat, dan berbagai Lembaga lainnya.
4. Penerimaan kerjasama dari berbagai sumber pendanaan nasional dan internasional diasumsikan tetap atau diharapkan mulai naik pada tahun 2021.
5. Penerimaan bisnis diasumsikan turun yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19.

4.1.1. Rencana Penerimaan

Struktur penerimaan dalam RKA IPB tahun 2021 secara umum terdiri atas dua bagian yaitu posisi awal tahun dan penerimaan pada tahun berjalan. Posisi kas awal tahun 2021 adalah posisi kas akhir tahun 2020 yang menunjukkan perubahan nilai kas di akhir tahun setelah melalui pelaksanaan program dan operasional IPB. Penerimaan tahun berjalan terdiri atas penerimaan dana pemerintah dan penerimaan dana masyarakat. Penerimaan dana pemerintah terdiri dari APBN gaji dan tunjangan dan BPPTN BH. Penerimaan Dana Masyarakat (DM) terdiri atas penerimaan dari sumber peserta didik (SPP dan non SPP), titipan dan pendapatan non komersial, kerjasama dari berbagai sumber seperti kerjasama pengembangan akademik, kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat, kerjasama pengembangan bisnis dan kewirausahaan, dan kerjasama lainnya.

Rencana penerimaan IPB tahun 2021 berjumlah Rp. 1.770.040.227.000 mengalami peningkatan 17,26% dari total perkiraan realisasi penerimaan IPB tahun 2020. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh peningkatan penerimaan BPPTN BH, kerjasama PPM, dan penerimaan yang bersumber dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) berupa pengembangan sarana prasarana Kawasan sains technopark sebesar 95,475 milyar.

Posisi keuangan IPB awal tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 309.281.8006.000. Penerimaan tahun berjalan pada tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 1.460.758.427.000 diantaranya Rp. 592.033.102.000 dari sumber pemerintah termasuk pendanaan SBSN, dan Rp. 868.725.325.000 bersumber dari dana masyarakat. Penerimaan dana masyarakat tahun 2021 diharapkan sedikit meningkat dari kerjasama, sedangkan penerimaan yang bersumber dari pemerintah mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penerimaan SBSN dibandingkan dengan perkiraan penerimaan tahun 2020.

4.1.1.1. Posisi Awal Tahun

Posisi kas awal tahun merupakan dana penyelenggaraan program dan piutang pada posisi akhir tahun 2020 yang diperhitungkan sebagai kas awal tahun 2021. Pembiayaan penyelenggaraan program tri dharma perguruan tinggi, khususnya untuk penyelenggaraan akademik seperti pembiayaan operasional pendidikan hingga bulan Maret 2021.

4.1.1.2. Penerimaan Dana Pemerintah

Penerimaan IPB yang bersumber dari dana pemerintah (APBN) dikategorikan menjadi: (a) penerimaan gaji dan tunjangan PNS, dan (b) penerimaan BPPTN BH. Penerimaan BPPTN BH terdiri atas BPPTN operasional dan BPPTN non operasional.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Rencana Penerimaan IPB Tahun 2021

(Rp. 1.000,-)

PENERIMAAN	Perkiraan Realisasi 2020	(%)	Rencana 2021	(%)	+/-
I. POSISI AWAL TAHUN	226.017.381	14,97	309.281.800	17,47	36,84
II. PENERIMAAN THN BERJALAN	1.283.507.236	85,03	1.460.758.427	82,53	13,81
1. Dana dari Pemerintah	463.444.284	30,70	592.033.102	33,45	27,75
1.1. Gaji dan Tunjangan PNS	280.165.797	18,56	279.565.797	15,79	-0,21
1.2. BPPTN BH	183.278.487	12,14	216.992.305	12,26	18,39
1.3. SBSN	-	-	95.475.000	5,39	0,00
2. Dana Masyarakat	820.062.952	54,33	868.725.325	49,08	5,93
2.1. Sumber Peserta Didik	466.121.645	30,88	463.700.000	26,20	-0,52
a. SPP	414.901.985	27,49	412.500.000	23,30	-0,58
b. Non-SPP	51.219.660	3,39	51.200.000	2,89	-0,04
2.2. Titipan dan Pendapatan non Komersial	106.004.316	7,02	104.925.325	5,93	-1,02
a. Dana Titipan	85.078.991	5,64	84.000.000	4,75	-1,27
b. Non Komersial	20.925.325	1,39	20.925.325	1,18	0,00
2.3. Kerjasama PPM	169.724.124	11,24	216.500.000	12,23	27,56
2.4. Satuan Usaha	38.848.610	2,57	42.000.000	2,37	8,11
2.5. Sumber Pendapatan Lainnya	39.364.257	2,61	41.600.000	2,35	5,68
Jumlah Keseluruhan	1.509.524.617	100,00	1.770.040.227	100,00	17,26

Rencana penerimaan IPB yang bersumber dari Pemerintah (APBN) untuk tahun 2021 secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Total rencana penerimaan yang berasal dari pemerintah tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 592.033.102.000. Sedangkan Penerimaan sebagai BPPTN BH secara rinci disajikan pada **Tabel 4.2.**

Tabel 4.2. Rencana alokasi pendanaan dari BPPTN BH tahun 2021

(Rp. 1.000,-)

No	Kegiatan	Rencana Pagu 2021	Penanggungjawab
A.	BPPTN BH NON OPERASIONAL	150.833.895	
1	Program Fasilitasi Akreditasi Internasional Program Studi	387.460	KMMAI
2	Program Kreativitas Mahasiswa	772.575	DITMAWA
3	Bantuan Penyelenggaraan Program Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia	290.000	DITMAWA
4	Bantuan penyelenggaraan Kegiatan Program Hibah Bina Desa	75.000	DITMAWA
5	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	1.080.000	DITMAWA
6	Program Sertifikasi Pendidik untuk Dosen	266.750	Dit. SDM
7	Hibah Penelitian Inovasi	500.000	WR4
8	Pembangunan Gedung Teaching Industry (SBSN)	95.475.000	WR4
9	Pengembangan Inovasi Prospektif IPB	9.427.777	WR4
10	Program Inkubasi Bisnis Tenant PPBT Berbasis Inovasi	2.000.000	WR4
11	Program Pengembangan Invensi Prospektif untuk Dosen dan Inventor	1.000.000	WR4
12	Penelitian	38.709.333	LPPM
13	Pengabdian Pada Masyarakat	500.000	LPPM
14	Penguatan Kelembagaan Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi	350.000	LPPM
B.	BPPTN BH OPERASIONAL	161.633.410	Rektor
	TOTAL	312.467.305	

4.1.1.3. Penerimaan Dana Masyarakat

Penerimaan IPB yang termasuk kategori sumber dana masyarakat adalah penerimaan yang bersumber dari: sumber peserta didik (SPP dan non SPP), titipan dan pendapatan non komersial, kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat, pengelolaan bisnis, dan sumber pendapatan lainnya. Untuk tahun 2021 rencana penerimaan yang bersumber dari dana masyarakat diperkirakan sebesar Rp. 868.725.325.000 yang secara rinci disajikan pada **Tabel 4.1.**

a. Sumber Peserta Didik

Penerimaan dana masyarakat yang berasal dari Sumber Peserta Didik terdiri dari penerimaan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan non Sumbangan Pembinaan Pendidikan (non SPP). Penerimaan IPB yang masuk kategori sumber dana SPP mahasiswa adalah penerimaan yang bersumber dari: program sekolah vokasi, program sarjana reguler, program sarjana alih jenis, mahasiswa asing, program sarjana BUD, program pendidikan profesi, program pascasarjana reguler, program pascasarjana penyelenggaraan khusus, dan program pascasarjana sekolah bisnis. Secara umum rencana penerimaan dari Sumber Peserta Didik tahun 2021 diperkirakan sama dengan tahun sebelumnya. Penerimaan yang bersumber dari SPP diperkirakan mencapai Rp. 412.500.000.000. Rencana penerimaan

SPP untuk program-program yang diselenggarakan tahun 2021 diestimasi berdasarkan kondisi-kondisi yang diperkirakan sedikit turun dibandingkan dengan perkiraan realisasi tahun 2020, sehingga secara total masing-masing tidak mengalami perubahan. Data secara rinci disajikan pada **Lampiran 4 nomor II.2.1.a.**

Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari non SPP adalah penerimaan yang diterima IPB dari mahasiswa yang dipisahkan dari beban SPP meliputi: PPMB dan penerimaan non SPP lainnya dari sekolah vokasi, program sarjana, sekolah pascasarjana, sekolah bisnis, penerimaan BPIF, dan wisuda. Penerimaan total sumber non SPP tahun 2021 diperkirakan mencapai Rp. 51.200.000.000. Data secara rinci disajikan pada **Lampiran 4 nomor II.2.1.b.**

b. Titipan dan Pendapatan Non Komersial

Penerimaan dana masyarakat yang berasal dari titipan dan pendapatan non komersial merupakan penerimaan yang bersifat *restricted* (peruntukannya tertentu), sehingga dananya tidak dapat digunakan untuk penyelenggaraan program/kegiatan lain. Total rencana penerimaan titipan dan pendapatan non komersial tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 104.925.325.000.

Penerimaan dana masyarakat yang merupakan titipan terutama bersumber dari kerjasama pendidikan dan dana titipan lainnya. Penerimaan berupa titipan untuk tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 84.000.000.000, secara rinci disajikan pada **Lampiran 4 nomor II.2.2.a.**

Untuk penerimaan yang bersumber dari pendapatan non komersial berasal dari penggalangan jasa bank dan penerimaan dari reksadana. Penerimaan dana masyarakat yang termasuk kategori ini untuk tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 20.925.325.000.000, secara rinci disajikan pada **Lampiran 4 Nomor II.2.2.b.**

c. Sumber Kerjasama Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Penerimaan IPB yang bersumber dari kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah penerimaan IPB dari kegiatan kerjasama yang dilakukan unit kerja di lingkungan IPB yaitu LPPM dan pusat-pusat, fakultas/sekolah, wakil rektor/SI dengan instansi lain, perusahaan, dan pihak lainnya di luar IPB. Rencana penerimaan dana masyarakat dari kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 216.500.000.000 meningkat dari tahun sebelumnya. Data penerimaan secara rinci disajikan pada **Lampiran 4 Nomor II.2.3.**

d. Sumber Pengelolaan Bisnis

Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari penerimaan pengelolaan bisnis adalah penerimaan atas hasil usaha setara dividen atas saham performa IPB pada lembaga usaha komersial, dan penerimaan dari upaya layanan usaha akademik dan penunjang. Penerimaan dari satuan usaha pada tahun 2021 diperkirakan mencapai Rp. 42.000.000.000.

Penerimaan dari satuan usaha diperkirakan turun pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya.

e. Sumber Pelayanan Lainnya

Penerimaan dana masyarakat yang bersumber dari pendapatan lainnya adalah penerimaan atas daya dan jasa yang dilakukan oleh unit kerja di lingkungan IPB dan hibah yang diperoleh baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penerimaan dalam kategori ini lebih pada kontribusi atas pemenuhan biaya-biaya langsung yang terkait kegiatan, diantaranya penerimaan atas jasa layanan, dan sewa. Penerimaan Dana Masyarakat dari sumber pendapatan lainnya pada tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp. 41.600.000.000. Data penerimaan secara rinci disajikan pada *Lampiran 4 Nomor II.2.7*.

4.2. Rencana Pengeluaran

Rencana pengeluaran IPB disusun untuk memenuhi pembiayaan 10 program pengembangan IPB yang termuat dalam Renstra IPB tahun 2019-2023, yang terdiri dari: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, sarana prasarana, teknologi informasi dan komunikasi, serta kemahasiswaan dan alumni. Rencana pengeluaran IPB tahun 2021 disusun berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Rencana pengeluaran didasarkan pada potensi penerimaan IPB tahun anggaran 2021 yang bersumber dari berbagai sumber penerimaan IPB, baik dari pemerintah maupun dana masyarakat.
2. Pengeluaran utama diprioritaskan terlebih dahulu untuk pembiayaan kebutuhan wajib seperti: pembayaran gaji dan tunjangan PNS, honor dosen/tenaga kependidikan non pns, insentif kinerja (SIJ), langganan daya dan jasa, dan langganan *bandwidth* dan *cloud*. Kebutuhan pokok yang terdiri dari: pengembangan akademik dan proses belajar mengajar, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, operasional kantor, asuransi kesehatan dan medical checkup bagi pegawai. Selanjutnya program strategis/prioritas institusi yang merupakan program/kegiatan pengembangan baik di tingkat institusi, unit akademik, dan unit penunjang
3. Pengeluaran dari sumber BPPTN operasional dengan prioritas pada kegiatan: honor dosen dan tenaga kependidikan non PNS, pembayaran daya dan jasa, peningkatan langganan *bandwidth*, pemeliharaan, peningkatan mutu pendidikan, pengadaan bahan pustaka, pembinaan kemahasiswaan, mobilitas dosen, penguatan ICT, kegiatan-kegiatan penunjang sesuai renstra, dan pengadaan sarana/prasarana.
4. Pengeluaran dari sumber BPPTN non operasional merupakan penugasan yang diberikan oleh kementerian untuk program/kegiatan tertentu.
5. Pengeluaran yang bersumber dari dana masyarakat sepenuhnya untuk menunjang penyelenggaraan 10 program IPB, terutama kegiatan tri dharma perguruan tinggi, termasuk didalamnya untuk peningkatan kesejahteraan, operasional manajemen, dan mutu kinerja pelayanannya.

4.2.1. Rencana Pengeluaran

Rencana pengeluaran IPB disusun dalam bentuk kegiatan pada masing-masing unit kerja di lingkungan IPB dan diberikan pagu anggaran sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan turunan dari 10 program IPB yang terdapat dalam Rencana Strategis IPB tahun 2019-2023 yang akan membidik capaian kinerja berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam SIMAKER dan kontrak kinerja kementerian. Masing-masing kegiatan didetailkan dalam *Term of Reference (TOR)* untuk mengetahui lingkup kegiatan, jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, dan rencana anggaran dan biayanya.

Pembiayaan setiap program/kegiatan dilakukan melalui berbagai sumber pendanaan, yaitu APBN, BPPTN (operasional maupun non operasional), dan dana masyarakat dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Pembiayaan untuk rencana pengeluaran dilakukan dengan memadukan seluruh sumber penerimaan baik dari APBN, BPPTN (operasional maupun non operasional), maupun dana masyarakat
2. Sumber pendanaan APBN gaji dan tunjangan bersifat *restricted* untuk membiayai pengeluaran gaji dan tunjangan PNS IPB
3. Sumber pendanaan BPPTN operasional digunakan untuk membiayai operasional pendidikan, seperti: honor dosen dan tenaga kependidikan non PNS, pembayaran daya dan jasa, peningkatan langganan *bandwidth*, pemeliharaan, peningkatan mutu pendidikan, pengadaan bahan pustaka, pembinaan kemahasiswaan, mobilitas dosen, penguatan ICT, dan kegiatan pengembangan yang bersifat rutin. Sedangkan kebutuhan dasar operasional kantor dan remunerasi pegawai dalam bentuk Sistem Imbal Jasa (SIJ) menggunakan sumber pendanaan dana masyarakat.
4. Pembiayaan untuk kegiatan pengembangan didasarkan pada skala prioritas dan ketersediaan pendanaan.
5. Pembiayaan untuk kegiatan kerjasama dilakukan berdasarkan penerimaan kerjasama yang diperoleh dari mitra kerjasama
6. Acuan satuan biaya yang digunakan adalah Satuan Biaya Umum (SBU) yang dikeluarkan pemerintah, Satuan Biaya IPB (SBI), dan satuan biaya regional (kota dan kabupaten Bogor khususnya untuk jasa konstruksi).

Rencana pengeluaran dalam bentuk kegiatan pada masing-masing unit kerja di lingkungan IPB tahun 2021 disajikan pada **Lampiran 5**.

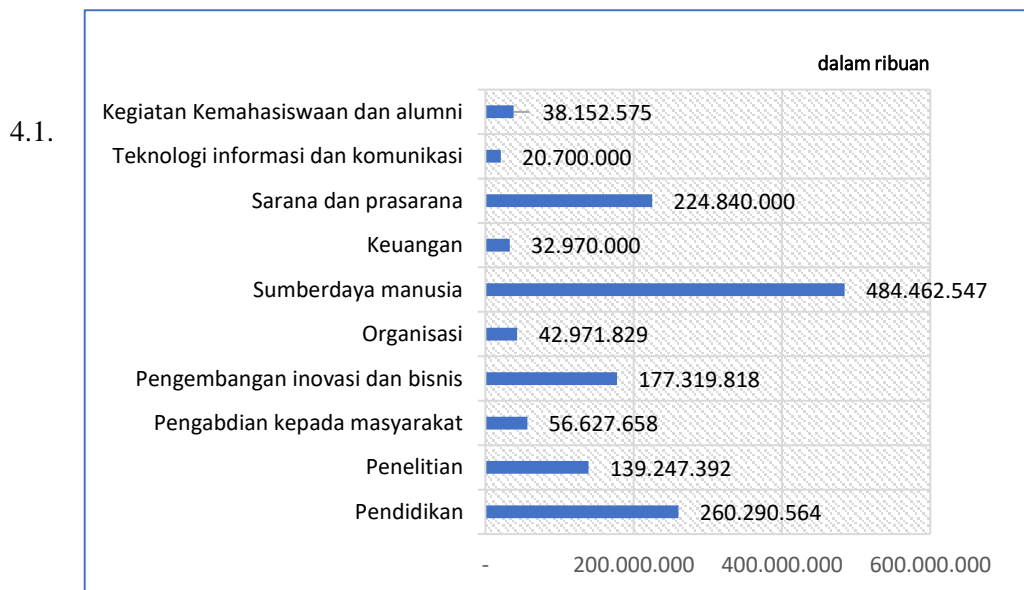
4.2.1.1 Rencana Pengeluaran Menurut Program IPB

Dalam RKA IPB tahun 2021, rencana pengeluaran dijabarkan dalam bentuk kegiatan pada masing-masing unit kerja dan diberikan pagu anggaran sesuai dengan kebutuhannya. Masing-masing kegiatan dipetakan berdasarkan jenis kegiatannya ke dalam 10 program IPB yang tercantum dalam rencana strategis IPB 2019-2023. Sepuluh program IPB tersebut, meliputi: pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan

inovasi dan bisnis, organisasi, sumberdaya manusia, keuangan, sarana prasarana, teknologi informasi dan komunikasi, serta kemahasiswaan dan alumni.

Dari 10 program IPB tersebut, program sumberdaya daya manusia menempati pagu tertinggi sebesar Rp. 484.462.547.000 atau 32,79%, sedangkan pagu terendah untuk program pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sebesar Rp.20.700.000.000 atau 1.40%. Besarnya pagu pada program sumberdaya manusia lebih disebabkan oleh alokasi belanja pegawai dan remunerasi yaitu untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS dan Sistem Imbal Jasa (SIJ).

Secara berurutan jumlah pagu program pendidikan sebesar Rp. 260.290.564.000 (17,62%), pengembangan sarana dan prasarana adalah sebesar Rp. 224.840.000.000 (15,22%), pengembangan inovasi dan bisnis sebesar Rp. 177.319.818.000 (12,00%), penelitian sebesar Rp. 139.247.392.000 (9,42%), pengabdian pada masyarakat sebesar Rp. 56.627.658.000 (3,83%), organisasi sebesar Rp. 42.971.829.000,- (2,91%), kemahasiswaan dan alumni sebesar Rp. 38.152.575.000 (2,58%), dan keuangan sebesar Rp. 32.970.000.000 (2,23%).



Gambar

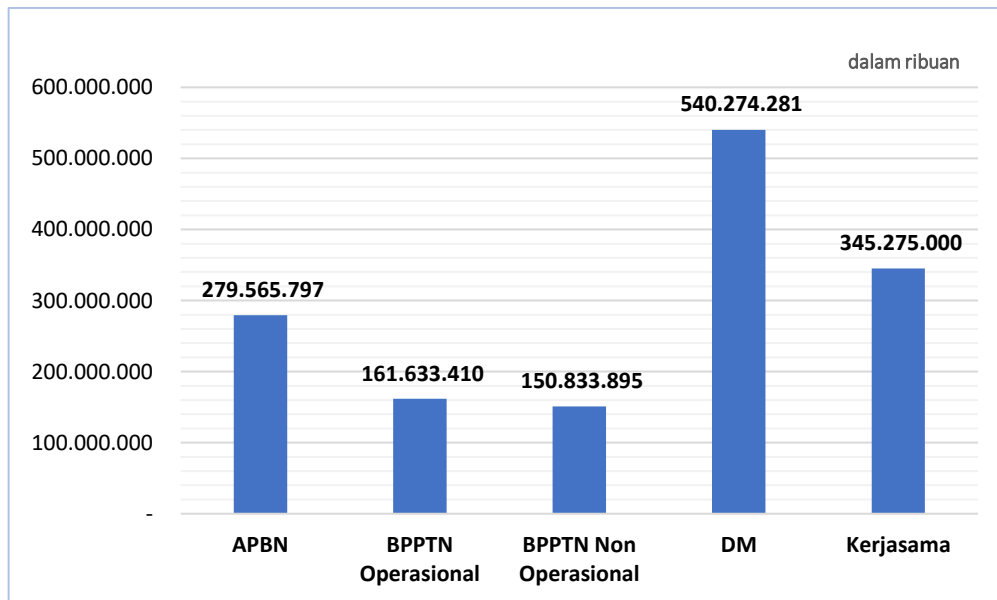
Pengeluaran IPB berdasarkan 10 Program IPB

Dari segi sumber pendanaan, dominasi terbesar total sumber pendanaan pada Dana Masyarakat (DM) sebesar Rp. 540.274.281.000,- (36,56%). Selanjutnya berturut-turut untuk sumber pendanaan kerjasama sebesar 345.275.000.000 (23,37%), APBN reguler (gaji dan tunjangan PNS) sebesar Rp. 279.565.797.000 (18,92%), BPPTN operasional sebesar Rp. 161.633.410.000 (10,94%), dan BPPTN non operasional sebesar 150.833.895.000 (10,21%). Data selengkapnya disajikan pada **Tabel 4.3.** dan **Gambar 4.2.**

Untuk pendanaan dana masyarakat (DM), diperuntukan bagi pengembangan akademik dan pelaksanaan proses pembelajaran, program pengembangan di tingkat unit akademik, unit administrasi, dan unit penunjang, termasuk didalamnya program pengembangan sarana prasarana pendidikan yang pendanaan berasal dari sisa lebih tahun sebelum.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 80/KMK.03/2019 tentang sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan, yang dikecualikan dari objek pajak penghasilan di jelaskan bahwa sisa lebih yang diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang ditanamkan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana kegiatan pendidikan dan/atau penelitian dan pengembangan yang diselenggarakan bersifat terbuka kepada pihak manapun, dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun sejak diperolehnya sisa lebih tersebut. Jika melebihi batas waktu tersebut maka akan dikenakan pajak sebesar 25%.

Pada tahun 2021, IPB akan memanfaatkan pendanaan sisa lebih dalam 3 (tiga) tahun terakhir untuk berbagai program pengembangan sarana prasarana pendidikan yang dipandang penting dan strategis, antara lain: Pengembangan laboratorium unggulan dan peralatannya, pengembangan ruang kuliah umum dan sarana pendukungnya, pengadaan peralatan pendidikan, revitalisasi kolam/kebun percobaan, pengembangan gedung akademik dan penelitian, peningkatan kapasitas infrastruktur TIK, dan sarana pendukung pendidikan lainnya.



Gambar 4.2. Pengeluaran IPB berdasarkan sumber pendanaan

Tabel 4.3. Rencana pengeluaran dari berbagai sumber pendanaan menurut kelompok program IPB tahun 2021

(Rp. 1000)

No.	Program IPB	APBN	BPPTN Operasional	BPPTN Non Operasional	DM	Kerjasama	Jumlah	(%)
1.	Pendidikan	-	1.000.000	-	144.015.564	115.275.000	260.290.564	17,61
2.	Penelitian	-	1.400.000	39.559.333	4.565.717	93.722.342	139.247.392	9,42
3.	Pengabdian kepada masyarakat	-	4.425.000	575.000	250.000	51.377.658	56.627.658	3,83
4.	Pengembangan inovasi dan bisnis	-	1.542.041	107.902.777	2.375.000	65.900.000	177.719.818	12,02
5.	Organisasi	-	12.836.369	387.460	29.248.000	500.000	42.971.829	2,91
6.	Sumberdaya manusia	279.565.797	31.540.000	266.750	172.590.000	500.000	484.462.547	32,78
7.	Keuangan	-	-	-	17.970.000	15.000.000	32.970.000	2,23
8.	Sarana dan prasarana	-	64.140.000	-	157.700.000	3.000.000	224.840.000	15,21
9.	Teknologi informasi dan komunikasi	-	14.000.000	-	6.700.000	-	20.700.000	1,40
10.	Kegiatan Kemahasiswaan dan alumni	-	30.750.000	2.142.575	5.260.000	-	38.152.575	2,58
	Jumlah	279.565.797	161.633.410	150.833.895	540.674.281	345.275.000	1.477.982.383	100,00

BAB V

PENUTUP

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) IPB Tahun 2021 disusun dengan merujuk pada Rencana Strategis (Renstra) IPB 2019-2023, dengan memperhatikan usulan kegiatan dan anggaran seluruh unit kerja di lingkungan IPB melalui Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB. Musrenbang yang dilakukan untuk rencana kerja dan anggaran IPB tahun 2021 dilakukan sebagai upaya mengakomodasikan aspirasi seluruh unit kerja untuk pencapaian kinerja institusi secara keseluruhan. RKA IPB tahun 2021 merupakan implementasi tahun ketiga dari Renstra IPB 2019-2023 menjadi tonggak dalam mendukung peningkatan reputasi IPB dalam mengusung visi IPB menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju *techno-socio entrepreneurial university* yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains tropika. Dengan fokus utama pada *excellent innovation* melalui penguatan sistem manajemen RBU (*Research Based University*) terintegratif menuju TSEU (*Techno Socio Entrepreneurial Univeresity*), yang mampu secara efektif dan efisien mengelola aset pengetahuan, agenda riset, inovasi dan kekayaan intelektual, talenta dan kinerja SDM, pembinaan kewirausahaan, komersialisasi inovasi, inkubator teknologi dan bisnis, perencanaan dan program serta pendanaan termasuk dana lestari, untuk meningkatkan kinerja institusi secara signifikan. Institusi mendorong kepemimpinan dalam penelitian yang mengarah pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang tinggi. Hal ini berarti perlu mengubah paradigma penelitian yang berbasis aktivitas yang mendorong penelitian mulai dari riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan, menjadi riset berbasis inovasi.

RKA IPB tahun 2021 menyajikan rencana program, sub program, kegiatan, dan anggaran IPB yang menyeluruh untuk semua unit kerja di lingkungan IPB melalui dukungan berbagai sumber penganggaran, yaitu APBN (pemerintah), BPPTN BH (operasional dan non operasional), dan dana masyarakat yang memadai. Rancangan program/kegiatan yang lebih teknis yang diamanatkan dalam RKA IPB tahun 2021 wajib diimplementasikan dalam bentuk *Term of Reference (TOR)* dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) oleh seluruh unit pelaksana/penanggung-jawab kegiatannya, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Sedangkan indikator kinerja yang harus dicapai ditetapkan berdasarkan kontrak kinerja antara IPB dengan kementerian, dan Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER) IPB.

Dokumen RKA IPB tahun 2021 ini dijadikan pedoman oleh pimpinan IPB dan seluruh unit kerja dalam melaksanakan program/kegiatannya. Dukungan dan kerja keras *stakeholders* IPB sangat diharapkan dalam rangka mencapai target kinerja IPB yang telah ditetapkan.

Lampiran 1.**KONTRAK KINERJA TAHUN 2021
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	1.1. Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		1.2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80,0
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	2.1. Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dengan pendapatan cukup	80.0%
		2.2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional	30.0%
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1. Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	50.0%
		3.2. Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau <i>project-based learning</i> sebagai sebagian bobot evaluasi	35.0%
		3.3. Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5.0%
4	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	4.1. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	20.0%
		4.2. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40.0%
		4.3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0.15

Lampiran 2. Perkiraan Capaian Kinerja SIMAKER 2020

Kode	Perspektif	Kode Indikator	Indikator	Target	Realisasi 2 Sept	Perkiraan Realisasi	Capaian %
A	STAKEHOLDER	A11	Jumlah invensi prospektif	70	164	164	>100
		A13	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	21	21	21	100
		A15	Jumlah paten yang didaftarkan	65	58	58	89.23
		A16	Jumlah HKI selain paten yang didaftarkan	20	9	20	100
		A21	Peringkat versi QS-WUR	500+	601	601	90.00
		A22	Peringkat versi QS-WUR by subject (Agriculture & Forestry)	100	100	59	>100
		A23	Peringkat versi pemeringkatan Kemristekdikti	3	1	1	>100
		A17	Jumlah paten/HKI yang dikomersialkan	6	6	6	100
		A12	Jumlah invensi prospektif yang dibina (CPPBT)	5	12	12	>100
B	FINANCIAL	B11	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	100
		B21	Jumlah dana yang diperoleh dari kerjasama	300	209.09	278	92.67
		B24	Jumlah dana yang peroleh dari usaha bisnis (SUA/SUP)	40	11.91	16	40.00
		B25	Jumlah dana yang diperoleh dari deviden (SUK)	20	21.67	21.67	>100
C	RESEARCH AND ACADEMIC EXCELLENCE	C11	Ketetatan seleksi program S0	6.55	4.09	4.09	62.44
		C12	Ketetatan seleksi program S1	20	11.58	11.58	57.90
		C13	Ketetatan seleksi program S2	1.25	1.46	1.46	>100
		C14	Ketetatan seleksi program S3	1.30	1.46	1.46	>100
		C21	Persentase masa tunggu kerja program S0	70	0	87.1	>100
		C22	Persentase masa tunggu kerja program S1	70	0	87.1	>100
		C31	Persentase lulusan program vokasi yang menjadi wirausaha	7	0	5.88	84.00
		C32	Persentase lulusan program sarjana yang menjadi wirausaha	7	0	5.88	84.00
		C41	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional	90	10	207	>100

Kode	Perspektif	Kode Indikator	Indikator	Target	Realisasi 2 Sept	Perkiraan Realisasi	Capaian %
		C42	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat internasional	15	3	26	>100
		C51	Publikasi Nasional Terakreditasi (SINTA)	1000	109.13	146	14.60
		C52	Jumlah publikasi ilmiah internasional terindeks global (non scopus)	1000	602	803	80.30
		C53	Jumlah publikasi ilmiah terindeks scopus	1000	0	1000	100
		C54	Jumlah jurnal terakreditasi nasional (Sinta)	50	0	45	90.00
D	INTERNAL BUSINESS PROCESSES	D11	Akreditasi institusi	A	A	A	100
		D12	Persentase akreditasi A prodi S0	15	29.41	29.41	>100
		D13	Persentase akreditasi A prodi S1	95	87.8	87.8	92.42
		D14	Persentase akreditasi A prodi S2	86	78.95	78.95	91.80
		D15	Persentase akreditasi A prodi S3	85	72.92	72.92	85.79
		D21	Jumlah prodi yang terakreditasi/sertifikasi internasional	28	17	17	60.71
		E11	Persentase dosen yang memiliki jabatan GB	20	18.91	18.91	94.55
E	CAPACITY BUILDING	E21	Persentase dosen yang berpendidikan S3	73	74.41	74.41	>100
		E31	Jumlah tendik yang memiliki sertifikat kompetensi	100	50	80	80.00
		E41	Jumlah kerjasama internasional (MoU) aktif	130	222	222	>100
		E42	Jumlah kerjasama internasional (MoA/IA) aktif	50	122	122	>100
		E43	Jumlah MoU kerjasama nasional yang aktif	350	411	411	>100
		E44	Jumlah kerjasama nasional (MoA/IA/PKS)	700	1.117	1.117	>100

Lampiran 3. Target Kinerja IPB berdasarkan SIMAKER Tahun 2021

Kode	Perspektif	Kode	Indikator	Target
A	STAKEHOLDER	A11	Jumlah invensi prospektif	70
		A13	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	21
		A15	Jumlah paten yang didaftarkan	65
		A16	Jumlah HKI selain paten yang didaftarkan	20
		A21	Peringkat versi QS-WUR	500+
		A22	Peringkat versi QS-WUR by subject (Agriculture & Forestry)	100
		A23	Peringkat versi pemeringkatan Kemristekdikti	1
		A17	Jumlah paten/HKI yang dikomersialkan	6
		A12	Jumlah invensi prospektif yang dibina (CPPBT)	12
B	FINANCIAL	B11	Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan	WTP
		B21	Jumlah dana yang diperoleh dari kerjasama	300
		B24	Jumlah dana yang peroleh dari usaha bisnis (SUA/SUP)	20
		B25	Jumlah dana yang diperoleh dari deviden (SUK)	22
C	RESEARCH AND ACADEMIC EXCELLENCE	C11	Ketetatan seleksi program S0	6.55
		C12	Ketetatan seleksi program S1	11.58
		C13	Ketetatan seleksi program S2	1.46
		C14	Ketetatan seleksi program S3	1.46
		C21	Persentase masa tunggu kerja program S0	87.1
		C22	Persentase masa tunggu kerja program S1	87.1
		C31	Persentase lulusan program vokasi yang menjadi wirausaha	5.88
		C32	Persentase lulusan program sarjana yang menjadi wirausaha	6
		C41	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional	207
		C42	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat internasional	26
		C51	Publikasi Nasional Terakreditasi (SINTA)	500
		C52	Jumlah publikasi ilmiah internasional terindeks global (non scopus)	1.000
		C53	Jumlah publikasi ilmiah terindeks scopus	1.000
		C54	Jumlah jurnal terakreditasi nasional (Sinta)	45
D	INTERNAL BUSINESS PROCESSES	D11	Akreditasi institusi	A
		D12	Persentase akreditasi A prodi S0	29
		D13	Persentase akreditasi A prodi S1	88
		D14	Persentase akreditasi A prodi S2	78
		D15	Persentase akreditasi A prodi S3	73
		D21	Jumlah prodi yang terakreditasi/sertifikasi internasional	28
		E11	Persentase dosen yang memiliki jabatan GB	20

Kode	Perspektif	Kode	Indikator	Target
E	CAPACITY BUILDING	E21	Persentase dosen yang berpendidikan S3	74,5
		E31	Jumlah tendik yang memiliki sertifikat kompetensi	100
		E41	Jumlah kerjasama internasional (MoU) aktif	222
		E42	Jumlah kerjasama internasional (MoA/IA) aktif	122
		E43	Jumlah MoU kerjasama nasional yang aktif	400
		E44	Jumlah kerjasama nasional (MoA/IA/PKS)	1.117